

LAPORAN KINERJA

BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PASCAPANEN PERTANIAN

TAHUN 2019

Jl. Tentara Pelajar No. 12, Kampus Penelitian Pertanian Cimanggu
Bogor 16114
Telp. 62.251.8321762, Fax. 62.251.8350920
Website: www.pascapanen.litbang.pertanian.go.id



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2020**



LAPORAN KINERJA

**BALAI BESAR PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN
PASCAPANEN PERTANIAN**

TAHUN 2019



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2020**

PERNYATAAN TELAH DIREVIEW

LAKIN UNIT KERJA LINGKUP BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN TAHUN ANGGARAN 2019

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Unit Kerja lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian untuk Tahun Anggaran 2019 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi Tanggung jawab manajemen Unit Kerja lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam menyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja tersebut.

Jakarta, 17 Januari 2020

Koordinator Tim Reviu



Kabid PE Puslitbangun



Kabid PE Puslitbangnak



Kabid PE BB Pascapanen

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen) Tahun 2019 adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dokumen Laporan Kinerja ini disusun sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang, dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

Laporan Kinerja BB Pascapanen Tahun 2019 merupakan penerapan dari Rencana Strategis Tahun 2015-2019 dan pencapaian perencanaan dan perjanjian kinerja BB Pascapanen Tahun 2019. Penyusunan Laporan Kinerja ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tanggal 20 November 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja. Sejalan dengan pelaksanaan reformasi birokrasi, keberhasilan BB Pascapanen diukur atas dasar penilaian Indikator Kinerja yang merupakan indikator keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan sebagaimana telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja BB Pascapanen tahun 2019.

Hasil capaian kinerja kegiatan BB Pascapanen secara umum dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Berdasarkan analisis dan evaluasi obyektif yang dilakukan melalui Laporan Kinerja ini diharapkan dapat terjadi optimalisasi peran kelembagaan, peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kinerja lingkup BB Pascapanen pada periode selanjutnya dalam mewujudkan Good Governance dan Clean Government.

Semoga laporan ini bermanfaat dan dapat memenuhi harapan masyarakat, khususnya dalam pengembangan teknologi dan inovasi pascapanen pertanian.

Bogor, 21 Januari 2020

Kepala Balai Besar,

Dr. Prayudi Syamsuri, SP, MSI

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen) Tahun 2019 menyajikan capaian kinerja terhadap target yang telah ditetapkan dalam Renstra dan mengevaluasi keberhasilan maupun kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan demi peningkatan kinerja pada tahun berikutnya. Pada tahun 2019, BB Pascapanen telah menetapkan 3 (tiga) sasaran strategis dengan 5 (lima) indikator kinerja untuk menunjang pencapaian visi dan misi BB Pascapanen.

Sasaran BB Pascapanen dalam kurun waktu 2015-2019 adalah sebagai berikut: 1) Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian dengan indikator sasaran: jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen yang dilakukan pada tahun berjalan (%), dan jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan; 2) Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, dengan indikator sasaran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen, dan 3) Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, dengan indikator sasaran jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.

Sasaran strategis "Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian" dengan indikator kinerja sasaran kegiatan: a) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) berhasil memperoleh 55 teknologi Pascapanen dari target 49 teknologi yang dimanfaatkan (112%) dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, yang terdiri dari 3 teknologi di tahun 2015, 11 teknologi di tahun 2016, 11 teknologi di tahun 2017, 15 teknologi di tahun 2018 dan 15 teknologi di tahun 2019; b) Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen yang dilakukan pada tahun berjalan (tahun 2019) mencapai 100%, yaitu dari target 9 kegiatan telah menghasilkan 9 laporan; dan c) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan pada tahun 2019 sebanyak 7 rekomendasi (233,33%) dari target 3 rekomendasi yang harus dicapai.

Sasaran strategis "Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian" dengan indikator kinerja sasaran kegiatan: Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan

publik BB Pascapanen sebesar 4 skala likert (range 3,5-4,0) pada akhir tahun 2019 dengan rata-rata nilai IKM mencapai 4 skala likert (3,540).

Sasaran strategis "Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian" dengan indikator kinerja sasaran kegiatan jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, tidak dapat dilakukan penilaian, karena pada tahun 2019, Inspektorat Jenderal tidak melakukan sampling penilaian implementasi SAKIP di BB Pascapanen.

Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia, sumberdaya sarana dan prasarana penelitian serta sumberdaya anggaran. Dari aspek tata kelola, BB Pascapanen telah menyelaraskan sistem manajemennya dengan Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan standar manajemen mutu lainnya, seperti ISO 9001:2015, serta standar manajemen penelitian yang ditetapkan oleh Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP) untuk meningkatkan jaminan mutu hasil litbang, termasuk didalamnya aspek monitoring dan evaluasi. Pada tahun 2019, BB Pascapanen juga masih termasuk ke dalam Lembaga PUI (Pusat Unggulan Iptek) binaan Kemenristek Dikti. BB Pascapanen juga memperoleh sertifikat akreditasi PUP (Penyelenggara Uji Profisiensi) dari Komite Akreditasi Nasional (KAN).

Untuk membiayai operasional, TA. 2019 BB Pascapanen mendapat anggaran sebesar Rp85.585.662.000,-. Secara keseluruhan realisasi anggaran yang berhasil diserap untuk membiayai seluruh kegiatan BB Pascapanen sampai dengan 31 Desember 2019 sebesar Rp81.672.377.250,- (95,43%), dengan realisasi per jenis belanja yaitu belanja pegawai Rp11.133.468.981,- (99,88%), belanja barang Rp67.487.854.732,- (94,81%), dan belanja modal Rp3.051.053.600,- (93,79%). Realisasi belanja barang sebesar Rp67.487.854.732,- terdiri atas belanja barang non operasional sebesar Rp62.435.846.679,- dan belanja barang operasional sebesar Rp5.052.008.053,-

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN TELAH DIREVIEW.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	6
2.1. Visi	6
2.2. Misi	6
2.3. Tujuan	6
2.4. Sasaran.....	7
2.5. Program Balitbangtan	9
2.6. Kegiatan BB Pascapanen	10
2.7. Indikator Kinerja Utama.....	10
2.8. Perencanaan dan Perjanjian Kinerja Tahun 2019	11
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	13
3.1. Analisis Kinerja.....	13
3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2019	15
3.1.2. Pengukuran Capaian antar Tahun	26
3.1.3. Pengukuran Capaian Kinerja dengan Target Renstra 2015-2019	29
3.1.4. Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2019 dengan Standar Nasional	32
3.1.5. Keberhasilan, Kendala, dan Langkah Antisipasi.....	34

3.1.6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	35
3.1.7. Evaluasi Program dan Kegiatan	38
3.2. Akuntabilitas Keuangan (<i>Unaudited</i>)	40
3.2.1. Realisasi Anggaran.....	40
3.2.2. Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).....	42
BAB IV. PENUTUP.....	43
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keterkaitan visi, misi, tujuan, sasaran, dan indikator sasaran kegiatan BB Pascapanen 2015-2019	8
Tabel 2. Perencanaan dan Perjanjian Kinerja BB Pascapanen TA. 2019... 12	
Tabel 3. Matriks tingkat capaian kinerja BB Pascapanen TA.2019	14
Tabel 4. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 1 tahun 2019.....	16
Tabel 5. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 2.....	19
Tabel 6. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 3.....	22
Tabel 7. Nilai Indeks dan Mutu Pelayanan BB Pascapanen per unsur pada Semester I dan II Tahun 2019.....	24
Tabel 8. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 4.....	25
Tabel 9. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 5.....	26
Tabel 10. Perbandingan capaian indikator kinerja 1 tahun 2019 dan 2018.	27
Tabel 11. Perbandingan capaian indikator kinerja 1 tahun 2019 dan 2018 dari kegiatan penelitian tahun berjalan.....	27
Tabel 12. Perbandingan capaian indikator kinerja 2 tahun 2019 dan 2018.	28
Tabel 13. Perbandingan capaian indikator kinerja 3 tahun 2019 dan 2018.	28
Tabel 14. Perbandingan capaian indikator kinerja 4 tahun 2019 dan 2018 .	29
Tabel 15. Perbandingan capaian indikator kinerja BB Pascapanen tahun 2019 dengan Renstra tahun 2015-2019	30
Tabel 16. Persentase nilai capaian indikator kinerja tahun 2019 terhadap target Renstra 2015-2019	32
Tabel 17. Penghargaan yang diterima oleh BB Pascapanen Tahun 2019....	33
Tabel 18. Nilai efisiensi kinerja indikator kinerja utama BB Pascapanen tahun 2019	37
Tabel 19. Realisasi anggaran BB Pascapanen tahun 2019 per jenis belanja	41
Tabel 20. Pagu dan realisasi anggaran masing-masing indikator kinerja yang ada pada perjanjian kinerja (PK) BB Pascapanen	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teknologi pascapanen yang telah dihasilkan yang dimanfaatkan pada tahun 2019	16
Gambar 2. Teknologi pascapanen yang telah dimanfaatkan pada tahun 2019	18
Gambar 3. Beberapa produk dari teknologi yang dihasilkan BB Pascapanen TA. 2019	21
Gambar 4. Sertifikat Penghargaan BB Pascapanen.....	34
Gambar 5. Penyerahan penghargaan anugerah ASN 2019.....	34
Gambar 6. Capaian fisik: (a) micro dam, (b) teknologi persemaian dapog basah, (c) adopsi panen padi menggunakan combine harvester, (d) budi daya ternak itik unggul, (e) gedung verical dryer, dan (f) penggilingan padi modern....	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Struktur Organisasi BB Pascapanen.....	46
Lampiran 2. Sumberdaya Manusia dan Anggaran BB Pascapanen	47
Lampiran 3A. Sasaran, Indikator, Target dan Kebutuhan Pendanaan BB Pascapanen Tahun 2015 - 2019 (sebelum revisi IKU)	48
Lampiran 3B. Sasaran, Indikator, Target, dan Kebutuhan Pendanaan BB Pascapanen Tahun 2018 – 2019 (setelah revisi IKU).....	49
Lampiran 4. Rencana Aksi Triwulanan BB Pascapanen TA.2019	50
Lampiran 5. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2019.....	52
Lampiran 6. Perjanjian Kinerja Tahun 2019.....	53
Lampiran 7. Pengukuran Kinerja Tahun 2019.....	59
Lampiran 8. Grafik pencapaian kinerja BB Pascapanen TA. 2019 berdasarkan aplikasi SMART (PMK 214 tahun 2017)	60
Lampiran 9. Komposisi Pagu Anggaran DIPA Tahun 2019 dan Rincian Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2019.....	61
Lampiran 10. Realisasi PNBP Jasa Laboratorium	63
Lampiran 11. Penghargaan dan Prestasi BB Pascapanen Tahun 2019	64
Lampiran 12. Daftar Teknologi yang Dimanfaatkan di BB Pascapanen TA.2015-2019.....	70
Lampiran 13. SK Tim Kinerja Pengelolaan Organisasi (TPKO)	76

BAB I PENDAHULUAN

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen) merupakan salah satu unit kerja di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Sesuai Keputusan Menteri Pertanian Nomor 36/Permentan/OT.140/3/2013 tanggal 11 Maret 2013 yang merupakan penyempurnaan dari Keputusan Menteri Pertanian Nomor 632/Kpts/OT.140/12/2003 tanggal 30 Desember 2003, BB Pascapanen mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan penelitian dan pengembangan teknologi pascapanen pertanian. Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pertanian tersebut, BB Pascapanen menyelenggarakan fungsi: (1) Penyusunan Program, Rencana Kerja, Anggaran, Evaluasi dan Laporan Litbang Teknologi Pascapanen; (2) Penelitian Identifikasi dan Karakterisasi Sifat Fungsional dan Mutu Hasil Pertanian; (3) Penelitian Pengolahan Hasil, Perbaikan Mutu, Pemanfaatan Limbah dan Pengembangan Produk Baru; (4) Penelitian Teknologi Proses Fisik, Kimia dan Biologi Hasil Pertanian; (5) Penelitian Sistem Mutu dan Keamanan Pangan Hasil Pertanian; (6) Analisis Kebijakan Pascapanen; (7) Pengembangan Komponen Teknologi Sistem dan Usaha Agribisnis; (8) Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Penelitian (9) Pengembangan Sistem Informasi Hasil Litbang Pascapanen dan (10) Pengelolaan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi organisasi, berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 36/Permentan/OT.140/3/2013 tanggal 11 Maret 2013, BB Pascapanen memiliki struktur organisasi yang terdiri atas tiga Bagian/Bidang dengan tujuh Sub Bagian/Seksi dan Kelompok Jabatan Fungsional (Lampiran 1). Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas Peneliti, Perekraya, Teknisi Litkayasa, Arsiparis, dan Pustakawan. Dalam rangka mengantisipasi dinamika lingkungan strategis, khususnya perkembangan IPTEK yang sangat pesat, dilakukan pengelompokan peneliti dalam dua kelompok peneliti (Kelti) berdasarkan bidang masalah yaitu Kelti Fisiologi dan Penanganan Pascapanen dan Kelti Teknologi Proses Hasil Pertanian, yang ditetapkan dengan SK Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian Nomor 103/Kpts/KP.340/H.10/7/2018 tanggal 26 Juli 2018 tentang Perubahan Kelompok Peneliti, Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Kelompok Peneliti pada Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian. Surat Keputusan tersebut merupakan perubahan dari SK Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian Nomor 851/Kpts/KP.340/I.10/2/2016 tanggal 4 Pebruari 2016 tentang Penetapan Ketua, Wakil Ketua, dan Anggota Kelompok Peneliti Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian dalam rangka merespon berbagai isu global dan nasional serta dinamika perkembangan Iptek yang sangat pesat.

Kegiatan litbang pascapanen pertanian senantiasa mempertimbangkan berbagai dinamika lingkungan strategis, antara lain semakin meningkatnya

permintaan terhadap produk hasil pertanian karena meningkatnya jumlah penduduk, semakin langkanya energi fosil, perubahan iklim, semakin cepatnya alih fungsi lahan, adanya persaingan bahan baku untuk pangan, pakan, serat, dan energi, masih tingginya susut dan limbah hasil pertanian (termasuk pangan), bertambahnya penduduk kelas menengah yang berimplikasi pada preferensi konsumen. Untuk itu, BB Pascapanen terus berinisiatif melakukan langkah-langkah terobosan dan visioner melalui optimalisasi pemanfaatan dan peningkatan kapasitas sumberdaya penelitian yang dimiliki.

Sumberdaya Manusia. Sebagai pranata penelitian dan pengembangan yang handal dan mampu berperan sebagai inisiator teknologi pascapanen pertanian yang diakui pada skala nasional dan internasional, BB Pascapanen telah memperoleh akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2018 sejak tahun 2007, ISO 9001:2015 sejak tahun 2010 dan akreditasi KNAPPP sejak tahun 2013. Untuk penerapan dan pelaksanaan akreditasi ini diperlukan dukungan sumber daya manusia berkualitas yang memiliki kompetensi tinggi, profesional, dan amanah. Kompetensi merupakan persyaratan mutlak bagi SDM BB Pascapanen untuk menjamin terselenggaranya kegiatan penelitian dan pengembangan yang berkualitas. BB Pascapanen memberikan prioritas tinggi terhadap peningkatan kualitas SDM dalam upaya menjamin tersedianya tenaga profesional dalam melaksanakan program penelitian pascapanen pertanian. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan BB Pascapanen yang terakreditasi secara berkelanjutan serta mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendorong inovasi teknologi penanganan dan pengolahan hasil pertanian. Pembinaan SDM antara lain dilakukan dengan mendorong setiap pegawai untuk memasuki jenjang fungsional sebagai peneliti dan teknisi litkayasa, meningkatkan kegiatan pelatihan internal maupun eksternal, serta melaksanakan kegiatan seminar secara berkala. Pengembangan SDM dilakukan pula dengan cara memberikan kesempatan kepada pegawai BB Pascapanen untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan di dalam maupun luar negeri.

Pada akhir tahun 2019, jumlah pegawai BB Pascapanen sebanyak 135 orang. Jabatan fungsional di BB Pascapanen terdiri atas jabatan fungsional peneliti, teknisi litkayasa, arsiparis, pustakawan, pranata komputer, calon pranata humas, fungsional umum, dan struktural. Kelompok jabatan fungsional peneliti berjumlah 55 orang, terdiri atas Peneliti Utama 9 orang, Peneliti Madya 17 orang, Peneliti Muda 19 orang, dan Peneliti Pertama 19 orang. Kelompok fungsional teknisi litkayasa berjumlah 19 orang, yang terdiri atas Teknisi Litkayasa Pelaksana Lanjutan 8 orang dan Teknisi Litkayasa Pelaksana 11 orang. Selain itu terdapat jabatan fungsional lain, yaitu 1 orang arsiparis, 2 orang pustakawan, 1 orang pranata komputer, dan 1 orang pranata humas. Komposisi pegawai BB Pascapanen berdasarkan pendidikan dan jabatan fungsional dapat dilihat pada Lampiran 2.

Sumberdaya Sarana/Prasarana. Sejak tahun 2013, telah dilakukan revitalisasi peningkatan kapasitas sarana prasarana yang berada di Bogor dan Karawang untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BB Pascapanen, baik dalam kegiatan penelitian dan pengembangan, administrasi manajemen, dan diseminasi. Laboratorium yang terdapat di BB Pascapanen berfungsi sebagai (i) fasilitas utama kegiatan litbang, (ii) laboratorium penguji/jasa analisis yang menghasilkan pendapatan negara bukan pajak (PNBP) sebagai bentuk optimalisasi aset negara untuk kepentingan pembangunan nasional, dan (iii) fasilitas pelatihan/bimbingan teknis. Berikut laboratorium yang terdapat di BB Pascapanen yang berlokasi di Bogor dan Karawang: 1) Laboratorium Kimia (Bogor), 2) Laboratorium Bioprosesing (Bogor), 3) Laboratorium Mikrobiologi (Bogor), 4) Laboratorium Organoleptik (Bogor), 5) Laboratorium Nanoteknologi (Bogor), 6) Laboratorium Pengembangan, terdiri dari Laboratorium Pengolahan Pangan (Bogor), dan Laboratorium Penanganan Segar (Bogor), dan 9) Laboratorium Mutu Beras dan Pascapanen Serealialia (Karawang), terdiri dari Laboratorium uji mutu beras, Laboratorium pengembangan pengolahan padi dan serealialia terpadu, dan RMU. Selain sarana litbang, BB Pascapanen juga terdapat perpustakaan sekaligus sebagai tempat promosi hasil penelitian dan pengembangan inkubator bisnis pascapanen dalam mempercepat adopsi dan hilirisasi teknologi yang sudah dihasilkan serta mendukung Bogor Agro Science Techno Park (BASTP) di wilayah Cimanggu, Bogor.

Sumberdaya Keuangan. Sumberdaya keuangan merupakan faktor yang menentukan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi guna merealisasikan tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan. Selama periode 2010-2019, BB Pascapanen mengelola dana DIPA yang terus meningkat (Lampiran 2c). Anggaran pada TA. 2013 merupakan tertinggi selama periode 2010-2019. Hal ini karena pada TA. 2013 dilakukan pembangunan/pengadaan sarana dan prasarana litbang (antara lain gedung dan peralatan laboratorium) sejalan dengan program Badan Litbang Pertanian dalam memasuki kurva kedua (2nd Curve) yaitu meningkatkan sinergisme program serta pengelolaan dan pemanfaatan aset agar lebih berhasil dan berdaya guna dalam mendukung pencapaian target sukses pembangunan pertanian.

Pada TA. 2019, BB Pascapanen mengelola anggaran DIPA sebesar Rp 85.585.662.000,-. Alokasi anggaran tersebut digunakan untuk mendanai kegiatan utama BB Pascapanen, yaitu kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian dan kegiatan manajemen (penunjang) lainnya. Kegiatan manajemen lebih ditekankan pada pengelolaan satker yang bersifat rutin dan pelayanan terhadap seluruh pegawai BB Pascapanen. Selain melalui dana DIPA, anggaran penelitian diperoleh melalui dana non-DIPA (kerjasama). Upaya peningkatan pendanaan melalui non-DIPA dalam rangka memenuhi pembiayaan penelitian terus dilakukan antara lain melalui peningkatan kerjasama penelitian dan pemanfaatan hasil penelitian baik dari dalam maupun luar negeri.

Tata Kelola. Implementasi reformasi perencanaan dan penganggaran sebagai manifestasi Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) dan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara mengisyaratkan bahwa penyusunan strategi pembangunan mempertimbangkan kerangka pendanaan yang menjamin konsistensi antara perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan. Penyusunan kebijakan, rencana program dan kegiatan harus mengedepankan semangat yang berpijak pada sistem perencanaan dan penganggaran yang terintegrasi dengan perspektif jangka menengah dan berbasis kinerja yang mencakup 3 (tiga) aspek yaitu: 1) Penganggaran terpadu (*unified budgeting*), penyusunan rencana keuangan tahunan yang dilakukan secara terintegrasi untuk seluruh jenis belanja guna melaksanakan kegiatan pemerintahan yang didasarkan pada prinsip pencapaian efisiensi alokasi dana, 2) Sistem penganggaran yang berbasis kinerja (*performance based budgeting*), merupakan sistem yang saat ini berkembang pesat dan banyak dipakai oleh negara-negara maju di dunia sebagai pengganti sistem penganggaran lama yaitu sistem *line item budgeting*, dan 3) Kerangka pengeluaran jangka menengah (*medium term expenditure frame work*), merupakan konsep terbaik dalam pengelolaan keuangan publik (*public expenditure management/PEM*) saat ini, khususnya di negara berkembang yang memiliki kelemahan dalam manajemen keuangan publiknya.

Untuk menjamin tercapainya *good governance* dan *clean government* di BB Pascapanen, pelaksanaan program dan anggaran dikawal dengan penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI). Dalam rangka pelaksanaan SPI untuk mendukung reformasi birokrasi, BB Pascapanen telah membentuk Tim Satuan Pelaksana Pengendalian Intern (Satlak PI), menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP), serta melakukan Analisis Jabatan (Anjab) dan Analisis Beban Kerja (ABK).

BB Pascapanen telah memperoleh Sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 pada tanggal 1 Maret 2010 dan telah beberapa kali berhasil diperpanjang, pada tahun 2013 dan 2016, hingga pada tahun 2019 berhasil mendapatkan sertifikat ISO 9001:2015 (manajemen), ISO IEC 17025:2018 (laboratorium), serta ISO/IEC 17043:2010 (laboratorium rujukan). Sistem manajemen mutu yang telah ada tersebut diaplikasikan dalam melaksanakan penataan aparatur yang akan berdampak pada efektifitas dan efisiensi organisasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Selain itu, BB Pascapanen juga telah menerapkan manajemen korporasi dan menyelaraskan sistem manajemennya dengan standar manajemen penelitian yang ditetapkan oleh Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP) untuk meningkatkan jaminan mutu hasil litbang. BB Pascapanen mendapatkan akreditasi dari KNAPPP dengan Nomor PLM 040-INA pada tanggal 18 Desember 2013 dengan masa berlaku akreditasi selama 3 tahun dan pada tahun 2019 kembali memperoleh reakreditasi sertifikat KNAPPP

sebagai salah satu pranata litbang dari Kementerian Ristek Dikti. Sebagai pranata litbang, kehandalan hasil pengujian di BB Pascapanen tercermin dari terakreditasinya laboratorium BB Pascapanen oleh Komite Akreditasi Nasional sesuai SNI ISO/IEC 17025:2008 dengan nomor sertifikat LP-366 IDN sejak tahun 2007 dan telah diresertifikasi ke ISO IEC 17025:2018 pada tahun 2019 ini, serta ISO/IEC 17043:2010 dengan nomor sertifikat PUP-024 IDN. BB Pascapanen juga mempertahankan identitasnya sebagai Pusat Unggulan Iptek (PUI) Pascapanen sejak tahun 2015 hingga saat ini.

Dalam pelaksanaan SPI, peran monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan secara periodik dan terus menerus sangat penting untuk menjamin kelancaran dan tercapainya target pelaksanaan program/kegiatan dan anggaran. Monitoring dilaksanakan untuk memantau proses pelaksanaan dan kemajuan yang telah dicapai dari setiap program/kegiatan yang dituangkan di dalam Renstra beserta turunannya yaitu Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Penetapan Kinerja (PK). Evaluasi ditujukan dalam rangka pengawasan dan penilaian terhadap perencanaan, pelaksanaan program agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien. Hasil monev menjadi dasar pertimbangan bagi pengambil keputusan untuk melakukan penyempurnaan kebijakan dan perencanaan pada masa mendatang, serta pelaksanaan program yang sedang berjalan.

Pada tahun 2019, BB Pascapanen memiliki dua penghargaan berstandar nasional, yaitu: 1) Pengakuan sebagai Pusat Unggulan Iptek Pascapanen (PUI Mandiri), dan 2) Penghargaan akreditasi karena telah menunjukkan kompetensinya sebagai penyelenggara uji profesiensi dengan menerapkan secara konsisten SNI ISO/IEC 17043:2010 (ISO/IEC 17043:2010). Selain itu, dari sisi SDM, salah satu pegawai BB Pascapanen, yaitu Hoerudin, SP, MFoodST, PhD berhasil mewakili Kementan dan terpilih dalam 5 besar Nominasi Anugerah ASN 2019 Kategori ASN Inspiratif dan memperoleh sertifikat dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB).

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. Visi

BB Pascapanen menetapkan visinya sejalan dengan visi pembangunan pertanian dan visi Badan Litbang Pertanian. Visi BB Pascapanen dirumuskan berdasarkan kajian orientasi masa depan, perubahan paradigma pembangunan pertanian, serta kebutuhan institusi yang profesional. Visi BB Pascapanen dalam jangka panjang **"Menjadi Institusi Penelitian dan Pengembangan Berkelas Dunia"**.

Sedangkan visi BB Pascapanen kurun waktu 2015-2019 ditetapkan sebagai berikut: **"Menjadi Lembaga Penelitian Terkemuka Penghasil Teknologi dan Inovasi Pascapanen Pertanian Mendukung Terwujudnya Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani"**.

2.2. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi yang telah dirumuskan, maka disusun misi sebagai suatu kesatuan gerak dan langkah dalam mencapai visi. Misi BB Pascapanen dirumuskan sebagai berikut:

1. Menghasilkan teknologi pascapanen pertanian yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap diadopsi/dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna);
2. Meningkatkan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi pascapanen pertanian;
3. Mewujudkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan BB Pascapanen.

2.3. Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi dan melaksanakan misinya, dalam kurun waktu 2015-2019 BB Pascapanen menetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Menyediakan teknologi pascapanen pertanian yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap diadopsi/dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna), dengan indikator tujuan: (a) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir); (b) Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen yang dilakukan pada tahun berjalan (%); (c) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan.

2. Mewujudkan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi pascapanen pertanian kepada pengguna dengan indikator tujuan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.
3. Mewujudkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan BB Pascapanen, dengan indikator tujuan jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.

Jumlah dari indikator tujuan BB Pascapanen 2015-2019 dapat dilihat pada Lampiran 3A dan 3B.

2.4. Sasaran

Sasaran dan Indikator Sasaran Kegiatan (IKSK) BB Pascapanen dalam kurun waktu 2015-2019 sebagai berikut:

1. Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian dengan indikator sasaran: (a) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir); (b) Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen yang dilakukan pada tahun berjalan (%); dan (c) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan.
2. Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, dengan indikator sasaran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen.
3. Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, dengan indikator sasaran jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.

Indikator Sasaran Kegiatan/IKSK merupakan Indikator Kinerja Utama Kegiatan (IKU) BB Pascapanen. Adapun keterkaitan visi, misi, tujuan, indikator tujuan, sasaran dan Indikator Sasaran Kegiatan/IKSK disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Keterkaitan visi, misi, tujuan, indikator tujuan, sasaran dan Indikator Sasaran Kegiatan/IKSK BB Pascapanen 2015 - 2019

Visi	Misi	Tujuan	Sasaran	Target IKSK/IKU
Menjadi Lembaga Penelitian Terkemuka Penghasil Teknologi dan Inovasi Pascapanen Pertanian Mendukung Terwujudnya Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani	Menghasilkan teknologi pascapanen pertanian yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap didopsi/dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna)	Menyediakan teknologi pascapanen pertanian yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap diadopsi/dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna) dengan indikator tujuan : a. Jumlah hasil litbang pascapanen yang dimanfaatkan b. Rasio hasil terhadap kegiatan litbang pascapanen dan c. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)
				Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen yang dilakukan pada tahun berjalan (%)
				Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan
	Meningkatkan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi pascapanen pertanian	Mewujudkan profesionalisme pelayanan jasa dan informasi teknologi pascapanen pertanian kepada pengguna, dengan indikator tujuan : Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen pertanian
	Mewujudkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan BB Pascapanen	Mewujudkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah BB Pascapanen, dengan indikator tujuan : jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang	Jaminan pengelolaan secara berkualitas dan terstandarisasi dalam pelaksanaan kegiatan litbang pascapanen pertanian	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang di lingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

2.5. Program Balitbangtan

Program Utama Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan), yaitu Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-industri Berkelanjutan. Program Utama tersebut telah dijabarkan ke dalam kegiatan utama pada setiap eselon II di lingkup Balitbangtan. Terkait dengan program tersebut, ada dua sasaran program Badan Litbang Pertanian yang sesuai tuisi dari BB Pascapanen, yaitu Sasaran Program 2, 3, 4, dan 5: (a) Tersedianya teknologi dan inovasi Pertanian, dengan menumbuhkembangkan penelitian dasar untuk penelitian terapan yang inovatif secara mandiri (in-house) atau bekerjasama dengan berbagai pihak, merencanakan kegiatan penelitian berbasis kebutuhan konsumen yang bersifat pemecahan masalah dan siap diterapkan pengguna akhir dan pengguna antara (eselon satu terkait lingkup Kementerian Pertanian), pengembangan teknologi berbasis kekayaan sumberdaya dan kearifan lokal dengan tetap memperhatikan pengembangannya di berbagai lingkungan strategis, dan secara berkala melakukan komparansi terhadap state of the art dari inovasi yang dikembangkan; (b) Tersedianya model pengembangan inovasi, dengan membangun model pembangunan pertanian spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal dengan melibatkan secara aktif stakeholder (Pemda, dunia usaha, akademisi, dan masyarakat), menginisiasi model pengembangan inovasi yang memadukan beragam komponen teknologi yang saling menunjang dan mendukung pengembangan pertanian bioindustri, membangun model penerapan inovasi yang siap dikembangkan oleh eselon satu terkait di lingkup Kementerian Pertanian, mengembangkan Taman Sains Pertanian dan Taman Teknologi Pertanian sebagai model percepatan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian, dan mengembangkan pola pendampingan dan pengawalan teknologi dan inovasi pada program strategis Kementerian Pertanian seperti Upaya Khusus (UPSUS) dan pengembangan kawasan pertanian nasional; (c) Tersedianya Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian, dengan mengembangkan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif; mengembangkan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat responsive dan pemecahan masalah, mengembangkan kajian sebagai basis dalam penyusunan peraturan perundangan yang terkait dengan pembangunan pertanian, dan merumuskan rekomendasi kebijakan, organisasi dan kelembagaan untuk meningkatkan efektivitas sinergi program pembangunan pertanian; (d) Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian, dengan mengembangkan sistem penelitian, pengkajian, pengembangan, dan penerapan (litkajibangrap) teknologi dan inovasi pertanian; meningkatkan promosi dan mengakselerasi diseminasi hasil penelitian melalui Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC) kepada seluruh stakeholders nasional maupun internasional, dan meningkatkan kapasitas dan sinergi lembaga inovasi (penelitian, diseminasi, penyuluhan) yang saling menguatkan.

2.6. Kegiatan BB Pascapanen

Kegiatan BB Pascapanen difokuskan untuk menghasilkan teknologi dan inovasi penanganan dan pengolahan hasil pertanian mendukung kedaulatan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani melalui upaya pencapaian swasembada pangan berkelanjutan serta peningkatan nilai tambah, daya saing, dan ekspor.

Kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen dilakukan dalam skala laboratorium, pilot dan skala komersial melalui kegiatan penelitian penanganan segar dan pengolahan produk pertanian. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menerapkan iptek mutakhir antara lain teknologi nano, bioprocessing, non-destructive dan bio-sensing untuk menghasilkan produk baru yang inovatif. Selain kegiatan penelitian dan pengembangan yang menghasilkan inovasi teknologi, analisis kebijakan dilakukan untuk menghasilkan rumusan kebijakan di bidang pascapanen sebagai bahan rekomendasi bagi pemangku kepentingan.

Dalam rangka menghasilkan teknologi dan inovasi pascapanen skala komersial, kegiatan - kegiatan difusi dan diseminasi teknologi serta kerjasama penelitian dan kemitraan dilakukan secara masif dan efektif. Selain itu, dukungan manajemen diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas dan pengelolaan sumber daya penelitian melalui penyelenggaraan perencanaan dan evaluasi, manajemen ketatausahaan serta kerjasama dan pendayagunaan hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian.

2.7. Indikator Kinerja Utama

Target Kinerja BB Pascapanen disusun dengan menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) tahun 2015 – 2019 dalam rencana tindak pembangunan jangka menengah BB Pascapanen tahun 2015-2019. Dalam rencana tindak tersebut, Indikator Kinerja Utama (IKU) selama tahun 2015-2019 ditetapkan capaian kinerjanya setiap tahun. Indikator kinerja utama BB Pascapanen dalam kurun waktu 2015 - 2019 sebagai berikut:

- a. Tersedianya teknologi pascapanen pertanian (penanganan dan pengolahan);
- b. Tersedianya model agrobio-industri terpadu;
- c. Tersedianya rekomendasi kebijakan pengembangan pascapanen pertanian;
- d. Model revitalisasi penggilingan padi kecil dan penanganan pascapanen jagung dan kedelai.

Berdasarkan IKU di atas, target pencapaian IKU BB Pascapanen 2015-2019 ditetapkan sebagaimana tercantum dalam Lampiran 3A. Jumlah IKU tersebut disesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang berkurang pada tahun

2018. Sesuai dengan perubahan dinamika kebijakan Kementerian Pertanian dan Badan Litbang Pertanian, Indikator Kinerja Utama BB Pascapanen dalam kurun waktu 2018 – 2019 berubah menjadi sebagai berikut:

- a. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir);
- b. Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen yang dilakukan pada tahun berjalan (%);
- c. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan;
- d. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen pertanian; dan
- e. Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.

Berdasarkan IKU di atas, target pencapaian IKU BB Pascapanen 2018-2019 ditetapkan sebagaimana tercantum dalam Lampiran 3b.

2.8. Perencanaan dan Perjanjian Kinerja Tahun 2019

Perencanaan kinerja tahunan merupakan proses penjabaran lebih lanjut dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra BB Pascapanen Tahun 2015-2019. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) menggambarkan kegiatan tahunan yang akan dilaksanakan oleh BB Pascapanen dan indikator kinerja beserta target-targetnya berdasarkan program, kebijakan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra BB Pascapanen Tahun 2015-2019. Target kinerja tahunan di dalam rencana kinerja ditetapkan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Target kinerja tersebut merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam periode satu tahun.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, pada TA. 2019 BB Pascapanen telah menetapkan target yang akan dicapai dalam bentuk perjanjian kinerja. Perjanjian kinerja merupakan dokumen yang berisi penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja dengan mengacu pada perencanaan kinerja. Melalui perjanjian kinerja tersebut terwujud komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi, wewenang serta sumber daya yang tersedia.

Perjanjian kinerja BB Pascapanen TA. 2019 disahkan oleh Kepala BB Pascapanen dan Kepala Badan Litbang Pertanian pada bulan Januari 2019. Perjanjian kinerja BB Pascapanen TA. 2019 didukung oleh anggaran yang berjumlah Rp85.585.662.000,-. Namun selama pelaksanaan kegiatan TA. 2019, pagu anggaran BB Pascapanen mengalami revisi DIPA sebanyak 9 (sembilan) kali, revisi pertama menambah anggaran untuk mendukung program Kementan, pada revisi berikutnya terjadi pengurangan dan penambahan anggaran dari pagu awal untuk pengurangan belanja gaji pada satker lingkup Badan Litbang Pertanian, optimalisasi kegiatan BEKERJA, penambahan anggaran pada kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Laboratorium terkait dengan pemanfaatan penambahan pagu PNBPN, data penambahan pada sub komponen Pengembangan Ayam Kampung Unggul Berbasis Rumah Tangga, sehingga dari pagu awal Rp44.388.175.000,- pagu pada akhir bulan November 2019 menjadi Rp85.585.662.000,-. Perencanaan dan Perjanjian kinerja BB Pascapanen TA. 2019 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perencanaan dan Perjanjian Kinerja BB Pascapanen TA. 2019

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Dimanfaatkannya inovasi teknologi pascapanen pertanian	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	49 Teknologi
	Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100%
	Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan	3 Rekomendasi
Meningkatnya kualitas layanan publik BB Pascapanen	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen	4 Skala Likert
Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan BB Pascapanen	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB) Nomor 12 tahun 2015 meliputi : perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di BB Pascapanen	4 Temuan

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Analisis Kinerja

BB Pascapanen senantiasa berupaya meningkatkan akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan dengan menggunakan indikator kinerja yang meliputi efisiensi masukan (input), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses) dan keluaran (output). Metode yang digunakan dalam pengukuran pencapaian kinerja sasaran adalah membandingkan antara target indikator kinerja setiap sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diperoleh informasi capaian kinerja setiap sasaran pada tahun 2019. Informasi ini menjadi bahan tindak lanjut untuk perbaikan perencanaan dan dimanfaatkan untuk memberi gambaran kepada pihak internal dan eksternal mengenai sejauh mana pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan tujuan, misi, dan visi BB Pascapanen.

Pada Renstra tahun 2015–2019 edisi Revisi Ketiga, BB Pascapanen telah menetapkan 3 (tiga) sasaran strategis yang akan dicapai pada perjanjian kinerjanya. Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja. Berdasarkan data hasil akhir kegiatan lingkup BB Pascapanen, capaian indikator kinerja kegiatan utama BB Pascapanen tahun 2019 disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan tabel tersebut, capaian indikator kinerja BB Pascapanen tahun 2019 rata-rata mencapai **129%** atau termasuk dalam kategori **sangat berhasil**. Penetapan kategori keberhasilan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh seluruh unit eselon I lingkup Kementerian Pertanian. Empat kategori keberhasilan dalam pengukuran kinerja sasaran, yaitu: 1) **sangat berhasil** jika capaian >100%; 2) **berhasil** jika capaian 80-100%; 3) **cukup berhasil** jika capaian 60-79%; dan **tidak berhasil** jika capaian 0-59%.

Untuk keberhasilan pencapaian sasaran lainnya didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia, sumberdaya sarana dan prasarana penelitian serta sumberdaya anggaran. Dari aspek tata kelola, BB Pascapanen telah menyelaraskan sistem manajemennya dengan standar manajemen penelitian yang ditetapkan oleh Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP) untuk meningkatkan jaminan mutu hasil litbang, termasuk didalamnya aspek monitoring dan evaluasi.

Penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan litbang pascapanen dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk memastikan tercapainya target setiap kegiatan. Metode yang dilakukan

adalah dengan memantau kemajuan pelaksanaan kegiatan dan capaian kinerjanya secara bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan beserta kendala dan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, kemungkinan tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal. Salah satu bentuk pemantauan yang dilakukan adalah dengan membuat matriks Renaksi triwulanan (Lampiran 4).

Tabel 3. Matriks tingkat capaian kinerja BB Pascapanen TA. 2019

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja			Persentase (%)
	Uraian	Target	Realisasi	
Dimanfaatkannya inovasi teknologi pascapanen pertanian	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	41 teknologi	44 teknologi	107
	Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100%	100%	100
	Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan	3 rekomendasi	4 rekomendasi	133
Meningkatnya kualitas layanan publik BB Pascapanen	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen	4 skala likert	3 skala likert	75
Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan BB Pascapanen	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB) Nomor 12 tahun 2015 meliputi : perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di BB Pascapanen	4 temuan	-	-
Rata-rata				83%

3.1.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2019

Evaluasi dan analisis capaian kinerja BB Pascapanen tahun 2019 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sasaran Strategis 1: Dimanfaatkannya inovasi teknologi pascapanen pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja sasaran, yaitu: 1) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), 2) Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan, dan 3) Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan.

Indikator Kinerja 1: jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)

Pencapaian target indikator kinerja sasaran “jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)” disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan data realisasi indikator kinerja tersebut, jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir telah berhasil diperoleh diatas target pada tahun 2019 sebanyak 55 teknologi pascapanen atau realisasi mencapai 112% dari target 49 teknologi dan termasuk ke dalam kategori **sangat berhasil**. Rincian capaian jumlah hasil litbang pascapanen pertanian yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terdiri dari: 3 teknologi di tahun 2015, 11 teknologi di tahun 2016, 11 teknologi di tahun 2017, 15 teknologi di tahun 2018, dan 15 teknologi di tahun 2019 (Daftar rincian lengkap terdapat di Buku Lampiran Evidence).

Untuk 15 teknologi yang dimanfaatkan pada tahun 2019, 5 teknologi merupakan hasil dari 4 kegiatan penelitian di tahun 2019 dari total 9 kegiatan penelitian yang dilakukan, yaitu: (1) Pengembangan Teknologi Pengemasan, Penyimpanan, dan Deteksi Cepat Mutu Beras Mendukung Pemberlakuan Regulasi Perberasan Nasional, (2) Teknologi Instore Drying untuk Curing dan Penyimpanan serta Pematangan Dormansi Bawang Putih Skala Lapang, (3) Teknologi Penanganan (preparasi, Modifikasi Suhu dan Kelembaban, Pengemasan) untuk Mempertahankan Mutu Komoditas Hortikultura Potensial selama Transportasi Ekspor di Lapangan, (4) Teknologi Gelatin Ceker Ayam.

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini selama kurun waktu tahun 2014-2019 sebesar Rp16.321.170.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp15.970.258.748,- (97,85%).

Tabel 4. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 1 tahun 2019

Indikator Kinerja	Target (teknologi)	Realisasi (teknologi)	Persentase (%)
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	49	55	112

Rincian teknologi yang dimanfaatkan selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Lampiran 12. Adapun 5 teknologi yang dihasilkan pada tahun 2019 dan telah dimanfaatkan adalah:

- 1) Teknologi penanganan pascapanen sayuran segar, diaplikasikan pada saat pelaksanaan Bimtek di Desa Toapaya, Kabupaten Bintan untuk 20 orang petani sayuran (14 Juni 2019).
- 2) Teknologi pengujian mutu beras, diaplikasikan pada saat Bimtek untuk Kementerian Perdagangan Pusat, Dinas Perindustrian Perdagangan Propinsi, dan Balai Pengujian dan Sertifikasi Mutu (7 September 2019).
- 3) Teknologi instore drying untuk mempercepat curing bawang putih untuk benih skala lapang. Aplikasi di Kelompok Tani "Berkah Tani", Desa Tuwel, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal (13 November 2019).
- 4) Teknologi CAS untuk memperpanjang masa simpan produk hortikultura (buah salak). Kerjasama dengan Ithocu Metals Cooperation (IMC) (29 November 2019).
- 5) Teknologi gelatin ceker ayam diaplikasikan pada produk roti dan yoghurt. Kerjasama dengan CV. Jamburaya dan PT. Liseli (22 Agustus 2019).



Gambar 1. Teknologi pascapanen yang telah dihasilkan dan dimanfaatkan pada tahun 2019

Sedangkan 10 teknologi lainnya yang dimanfaatkan pada tahun 2019 merupakan teknologi yang dihasilkan pada tahun sebelumnya, yaitu:

- 1) Aplikasi Nanobiosilika cair untuk Pertanaman Bawang Merah dan pada paket teknologi Largo Super. Teknologi ini dihasilkan pada tahun 2018 dan telah dilakukan kerjasama dengan PT. Pupuk Kujang dan PT. Basuki Engineering Pratama (BEP) (31 Januari 2019). Selain itu, telah diaplikasikan di petani Ds.Purwa-sedar, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat (1 Maret 2019)
- 2) Aplikasi Biosilika Sekam Padi sebagai Bahan Baku Sandal Ramah Lingkungan. Teknologi ini dihasilkan pada tahun 2018 dan telah dilaksanakan kerjasama dengan PT. Triangkasa Lestari Utama (15 Agustus 2019).
- 3) Teknologi pengolahan produksi manisan cabai merah yang dihasilkan pada tahun 2018, dan diaplikasikan pada saat Bimtek untuk 50 anggota Gempita dari Kota Tanjung Pinang, Kota Batam dan Kabupaten Bintan, Kepri (20 Agustus 2019).
- 4) Teknologi pengolahan jeruk yang dihasilkan pada tahun 2006, namun baru termanfaatkan saat pelaksanaan Bimtek untuk Dharma Wanita Kementan (27 November 2019).
- 5) Teknologi pengolahan tepung Pregel Ubikayu yang dihasilkan pada tahun 2018, dan telah dilakukan kerjasama dengan PT Infiad dan kelompok tani/kelompok wanita tani di sekitar Cigombong (18 Juni 2019).
- 6) Teknologi pengolahan Mie Nusantara (berbahan baku ubi kayu, sorghum, sagu, dan hanjeli) yang dihasilkan pada tahun 2018, dimanfaatkan pada saat Bimtek Petani Milenial untuk Pemuda tani, Kelompok tani di Jawa Barat (26 Juni 2019)
- 7) Teknologi pengolahan kakao (Rumah Produksi Kakao) dihasilkan pada tahun 2015. Rumah produksi kakao lengkap diserahkan dengan sembilan alat produksi kakao secara langsung kepada perwakilan kelompok tani Desa Puudambu, Kabupaten Konawe Selatan (17 Oktober 2019).
- 8) Aplikasi nanobiopestisida cair, teknologi ini dihasilkan pada tahun 2017 dan sudah diujicoba di lapang untuk mengendalikan penyakit pada tanaman kakao dan nilam dengan efektivitas 3-4 kali lebih tinggi dibandingkan biopestisida konvensional oleh Kelompok tani di nagari gadur kec 2x11 anam lingkung, Padang Pariaman, Sumatera Barat. Produk ini telah dilisensi oleh mitra industri (22 Agustus 2019).
- 9) Teknologi pemasakan buah (ripening) yang dihasilkan pada tahun 2018, dan telah dilakukan kerjasama dengan CV. Sumber Buah Sae eksportir buah lokal di Kedawung, Cirebon, Jawa Barat (3 Agustus 2019).

- 10) Teknologi Produksi Starter Kering Fermentasi dan Formula Cokelat Granul Instan untuk Peningkatan Flavour dan Nilai Tambah Kakao dihasilkan pada tahun 2016 dan dimanfaatkan pada saat Bimtek Gapoktan dan KWT pengguna rumah kakao di Rumah Kakao Desa Pudambu, Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara (30 Oktober 2019).



Gambar 2. Teknologi pascapanen yang telah dimanfaatkan pada tahun 2019

Indikator Kinerja 2: Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan

Indikator kinerja sasaran ke-2 yang memberikan kontribusi dalam perjanjian kinerja (PK) BB Pascapanen adalah "Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan". Realisasi indikator kinerja sasaran ini pada tahun 2019 telah sesuai target (realisasi 100%) dan termasuk ke dalam kategori **berhasil** (Tabel 5).

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp4.050.000.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp4.005.895.783,- (98,91%).

Tabel 5. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 2

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase (%)
Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100	100	100

Target tersebut dicapai dari 9 kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen tahun 2019, dengan rincian hasil kegiatan sebagai berikut:

- Teknologi Produksi Gelatin Halal dari Bahan Baku Ceker Ayam Skala Pilot dan *Scaling Up* Starter Kering dan *Rennet* Kering. Target kegiatan penelitian ini telah tercapai dengan diperolehnya *output* 3 (tiga) teknologi, yaitu: 1) Teknologi produksi gelatin ceker ayam skala pilot, 2) Teknologi *scaling-up* produksi starter kering halal untuk pembuatan keju, dan 3) Teknologi *scaling-up* produksi rennet mikrobial halal untuk pembuatan keju.
- Teknologi *Instore Drying* untuk *Curing* dan Penyimpanan serta Pematangan Dormansi Bawang Putih Skala Lapang. Target kegiatan penelitian ini telah tercapai dengan diperolehnya *output* 2 (dua) teknologi, yaitu: 1) Teknologi *instore drying* untuk mempercepat *curing* bawang putih untuk benih skala lapang, dan 2) Teknologi penyimpanan dan aplikasi asam giberelat (GA₃) untuk memperpendek masa dormansi benih bawang putih.
- Teknologi Pengolahan Lada Putih untuk Menekan Kontaminasi Mikroba dan *Off Flavour*. Target kegiatan penelitian ini telah tercapai dengan diperolehnya *output* 2 (dua) teknologi, yaitu: 1) Teknologi pengolahan lada putih untuk

menekan *off flavor*, dan 2) Teknologi re-proses lada putih untuk menekan *off flavor*.

- d. Revitalisasi RMU untuk Meningkatkan Kualitas Beras dan Rendemen Beras Giling. Target kegiatan penelitian ini telah tercapai dengan diperolehnya *output* 1 (satu) teknologi, yaitu: 1) Teknologi peningkatan rendemen dan kualitas beras giling.
- e. Teknologi Penanganan Pascapanen untuk Menekan Kandungan Aflatoksin pada Pala di Lapangan. Target kegiatan penelitian ini telah tercapai dengan diperolehnya *output* 2 (dua) teknologi, yaitu: 1) Teknologi penanganan pascapanen pala untuk menekan kandungan aflatoksin di lapangan, dan 2) Teknologi deteksi aflatoksin pala dengan aplikasi android.
- f. Teknologi Penanganan (Preparasi, Modifikasi Suhu dan Kelembaban, Pengemasan) Cabai untuk Mempertahankan Kesegaran dan Menekan Kerusakan di Lapangan. Target kegiatan penelitian ini telah tercapai dengan diperolehnya *output* 2 (dua) teknologi, yaitu: 1) Penyimpanan cabai di skala komersil (bekerjasama dengan TTIC = Toko Tani Center) Skala minimal 1 ton, dan 2) Pengeringan cabai *off grade* skala komersil.
- g. Teknologi Penanganan (preparasi, Modifikasi Suhu dan Kelembaban, Pengemasan) untuk Mempertahankan Mutu Komoditas Hortikultura Potensial selama Transportasi Ekspor di Lapangan. Target kegiatan penelitian ini telah tercapai dengan diperolehnya *output* 3 (tiga) teknologi, yaitu: 1) Teknologi memperpanjang umur simpan buah dengan metode CAS, 2) Teknologi memperpanjang umur simpan buah dengan teknologi iradiasi dan teknologi pascapanen, dan 3) Teknologi pengolahan buah
- h. Pengembangan Teknologi Pengemasan, Penyimpanan, dan Deteksi Cepat Mutu Beras Mendukung Pemberlakuan Regulasi Perberasan Nasional. Target kegiatan penelitian ini telah tercapai dengan diperolehnya *output* 2 (dua) teknologi, yaitu: 1) Teknologi pengemasan dan penyimpanan beras terimplementasi di tingkat pedagang retail, dan 2) Teknologi deteksi uji cepat mutu beras dengan aplikasi android.
- i. Pengembangan Teknologi Produksi Biosilika dari Sekam Padi dan Pemanfaatan Limbahnya untuk Aplikasi di Industri dan Pertanian. Target kegiatan penelitian ini adalah diperolehnya *output* 4 (empat) teknologi, yaitu: 1) Teknologi modifikasi permukaan nanobiosilika sebagai filler barang jadi karet, 2) Teknologi modifikasi nanobiosilika sebagai katalis pembuatan biodiesel, 3) Teknologi pemanfaatan ampas ekstraksi nanobiosilika sebagai adsorber dan 4) Teknologi pemanfaatan ampas ekstraksi nanobiosilika sebagai pembenah tanah.



Gambar 3. Beberapa produk dari teknologi yang dihasilkan BB Pascapanen TA.2019

Indikator Kinerja 3: Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan

Indikator kinerja sasaran ke-3 yang memberikan kontribusi dalam perjanjian kinerja (PK) BB Pascapanen adalah "Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan". Realisasi indikator kinerja sasaran ini pada tahun 2019 telah tercapai diatas target (realisasi 233%) dan termasuk ke dalam kategori **sangat berhasil** (Tabel 6).

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp300.000.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp263.495.213,- (87,83%).

Tabel 6. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 3

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase (%)
Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan	3	4	133,33

Secara lengkap rincian kegiatan dan *output* rekomendasi yang dihasilkan pada indikator kinerja sasaran "Rekomendasi Kebijakan Pengembangan Pascapanen Pertanian" tahun 2019, sebagai berikut:

- Rekomendasi penggunaan gula lokal dan atau gula impor untuk pengolahan dodol garut.
- Rekomendasi pengembangan inovasi pangan lokal di Cimahi.
- Rekomendasi dampak teknologi penanganan telur ayam konsumsi untuk memperpanjang masa simpan.
- Rekomendasi dampak teknologi, sosek dan lingkungan instore drying, pada pengeringan bawang merah.
- Rekomendasi dampak nanoteknologi untuk pangan.
- Rekomendasi dampak teknologi penggunaan starter kering yoghurt.
- Rekomendasi dampak pengembangan pascapanen sorgum di Flores NTT

**Sasaran Strategis 2: Meningkatnya kualitas layanan publik
Balai Besar Penelitian dan Pengembangan
Pascapanen Pertanian**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja sasaran, yaitu: Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen pada TA. 2019.

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya. Nilai ini diperoleh dari pendapat masyarakat yang dikumpulkan melalui survey kepuasan masyarakat terhadap unit pelayanan publik. Survey dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berdasarkan prinsip pelayanan sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 14 Tahun 2018 yang dikembangkan menjadi 9 unsur minimal yang harus ada untuk dasar pengukuran IKM.

Adapun 9 unsur yang harus ada untuk dasar pengukuran IKM adalah sebagai berikut:

- 1) Persyaratan Pelayanan, syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif.
- 2) Prosedur Pelayanan, tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan.
- 3) Waktu Pelayanan, jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan.
- 4) Biaya/Tarif, ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat.
- 5) Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan, hasil pelayanan yang telah diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk layanan ini adalah hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan.
- 6) Kompetensi Pelaksana, kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, keterampilan dan pengalaman.
- 7) Perilaku Pelaksana, yaitu sikap petugas dalam memberikan pelayanan.
- 8) Penanganan Pengaduan, yaitu tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut.
- 9) Sarana dan prasarana, yaitu segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sarana digunakan untuk benda yang bergerak dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak.

Indikator Kinerja 4: Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen

BB Pascapanen merupakan salah satu Unit Kerja yang melaksanakan pelayanan berupa layanan pengujian analisa sampel di Laboratorium dan layanan informasi teknologi pascapanen. Penilaian IKM di BB Pascapanen dilakukan setahun dua kali (semester I dan II) sesuai dengan Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 14 Tahun 2018 yang mengandung 9 unsur penilaian. Nilai indeks unit pelayanan pada semester I TA. 2019 periode Januari – Juni dengan responden 90 dari pelanggan layanan analisa uji laboratorium dan informasi teknologi BB Pascapanen, terdiri dari Pelajar, Mahasiswa, Dosen, Wiraswasta, PNS, Pengusaha, dll diperoleh nilai indeks unit pelayanan 3,547 (sangat baik)

Nilai indeks unit pelayanan pada semester II TA.2019 periode Juli – Desember dengan 98 responden dari pelanggan layanan analisa uji laboratorium dan informasi teknologi BB Pascapanen, terdiri dari Pelajar, Mahasiswa, Dosen, Wiraswasta, PNS, Pengusaha, dll diperoleh nilai indeks unit pelayanan 3,533 (sangat baik). Untuk memperoleh nilai IKM tahunan BB Pascapanen, maka diambil dari nilai rata-rata semester I dan II, yaitu mencapai 3,540 atau jika dikonversi nilai IKM mencapai 88,50 dengan nilai persepsi pada skala likert masuk ke skala 4 (range 3,533 – 4,000). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mutu pelayanan di BB Pascapanen masuk kategori A (Sangat baik). Tabel nilai per unsur dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai Indeks dan Mutu Pelayanan BB Pascapanen per unsur pada Semester I dan II Tahun 2019

Indikator Kinerja	Semester I (Januari – Juni)	Semester II
Persyaratan Pelayanan	3,389	3,449
Prosedur Pelayanan	3,400	3,367
Waktu Pelayanan	3,267	3,306
Biaya/Tarif Pelayanan	4,000	3,643
Produk Jenis Pelayanan	3,300	3,408
Kompetensi Pelaksana	3,567	3,592
Perilaku Pelaksana Layanan	3,611	3,561
Penanganan Pengaduan, Saran	3,956	3,929
Sarana dan Prasarana	3,467	3,571
Nilai Indeks Unit Pelayanan	3,547	3,533
Skala Likert	4	4
Nilai Rata-rata Semester I dan II		3,540
Skala Likert		4

Indikator kinerja sasaran ke-3 yang memberikan kontribusi dalam perjanjian kinerja (PK) BB Pascapanen adalah "Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen". Pada tahun 2019, sesuai dengan acuan di Permenpan-RB tahun 2018, nilai range skala 4 adalah 3,5 - 4,0. Realisasi indikator kinerja sasaran ini pada tahun 2019 mencapai target, dengan realisasi nilai IKM skala likert 4 (100%), sehingga termasuk ke dalam kategori **berhasil** (Tabel 8).

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini pada tahun 2019 sebesar Rp248.890.000,- dengan realisasi anggaran mencapai 97,23% (Rp242.002.550,-).

Tabel 8. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 4

Indikator Kinerja	Target (skala likert)	Realisasi (skala likert)	Persentase (%)
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen	4	4	100

Sasaran Strategis 3: Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja sasaran, yaitu: jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.

SAKIP adalah Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan, dimana sistem ini merupakan integrasi dari sistem perencanaan, sistem penganggaran dan sistem pelaporan kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan. Dalam hal ini, setiap organisasi diwajibkan mencatat dan melaporkan setiap penggunaan keuangan negara serta kesesuaiannya dengan ketentuan yang berlaku.

SAKIP merupakan instrumen yang digunakan instansi pemerintah dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yg merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis dan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, serta capaian dan evaluasi kinerja. Implementasi SAKIP adalah bagaimana unit kerja menerapkan instrumen tersebut dalam pelaksanaan kegiatannya.

Indikator Kinerja 5: jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.

Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP diperoleh dari evaluasi yang dilakukan Inspektorat Jenderal atas lima aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB no 12 Tahun 2015 yang meliputi Rencana Strategis, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Capaian Kinerja, dan Evaluasi Kinerja. Namun pada tahun 2019, BB Pascapanen tidak menjadi sampling dalam evaluasi atas implementasi SAKIP oleh Itjen, sehingga indikator ini tidak dapat diukur tingkat keberhasilannya karena tidak diperoleh temuan hasil penilaian implementasi SAKIP di BB Pascapanen Tahun 2019.

Anggaran yang dialokasikan untuk implementasi SAKIP terdapat di Seksi Program dan Seksi Evaluasi pada tahun 2019 sebesar Rp82.851.000,- dengan realisasi anggaran mencapai 99,91% (Rp82.775.500,-).

Tabel 9. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 5

Indikator Kinerja	Target (temuan)	Realisasi (temuan)	Persentase (%)
Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	4	0	100

Data realisasi tidak tersedia karena tahun 2019 tidak dilakukan pemeriksaan implementasi SAKIP oleh Itjen di BB Pascapanen, sehingga tidak diperoleh data jumlah temuan.

3.1.2 Pengukuran Capaian antar Tahun

Indikator Kinerja 1: Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)

Dari data capaian jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir telah tercapai 55 teknologi pascapanen yang dimanfaatkan dari target 49 teknologi. Rincian capaian jumlah hasil litbang pascapanen pertanian yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terdiri dari: 3 teknologi di tahun 2015, 11 teknologi di tahun 2016, 11 teknologi di tahun 2017, 15 teknologi di tahun 2018 dan 15 teknologi di tahun 2019.

Tabel 10. Perbandingan capaian indikator kinerja 1 tahun 2019 dan 2018

Indikator Kinerja	Target (teknologi)				Capaian (teknologi)			
	2014-2018	2018	2015-2019	2019	2014-2018	2018	2015-2019	2019
Pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	32	11	41	12	32 (100%)	11 (100%)	44 (107%)	15 (125%)

Tabel 11. Perbandingan capaian indikator kinerja 1 tahun 2019 dan 2018 dari kegiatan penelitian tahun berjalan

Indikator Kinerja	Target (teknologi)		Target (kegiatan)		Capaian (teknologi)		Capaian (kegiatan)	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (tahun berjalan)	12	8	14	9	15 (125%)	15 (188%)	7 (50%)	4 (44%)

Pada tahun 2019, terdapat 9 kegiatan penelitian dengan target dimanfaatkannya 8 teknologi dari target 17 teknologi yang dihasilkan. Teknologi yang telah dimanfaatkan pada tahun 2019 tercatat sekitar 15 teknologi (188%), dimana 5 teknologi yang dimanfaatkan merupakan hasil kegiatan pada tahun 2019. Jika dibandingkan capaian antar tahun, pada tahun ini dari 9 kegiatan penelitian dengan target dimanfaatkannya 8 teknologi dari 17 teknologi yang dihasilkan pada tahun 2019, dimana 5 teknologi merupakan output dari 4 kegiatan penelitian yang dilaksanakan tahun berjalan. Dengan kata lain terjadi penurunan jumlah teknologi yang dimanfaatkan dari teknologi yang dihasilkan pada tahun berjalan. Dimana pada tahun 2018 sudah 125% dari teknologi yang dihasilkan dapat langsung dimanfaatkan, sedangkan pada tahun 2019 teknologi yang dimanfaatkan mencapai 188% dari target, namun hanya 5 teknologi yang dihasilkan pada tahun berjalan. Sehingga belum semua kegiatan penelitian dapat diaplikasikan pada tahun berjalan, karena pada tahun 2019 dari 9 kegiatan penelitian yang termanfaatkan baru dari 4 kegiatan (44%).

Indikator Kinerja 2: Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan

Capaian indikator kinerja 2 jika dibandingkan tahun sebelumnya relatif stabil, dimana dari 7 kegiatan penelitian pada tahun 2018 telah dihasilkan 7 laporan hasil penelitian (100%) yang didalamnya mencakup 15 teknologi yang menjadi target pada tahun tersebut. Demikian juga dengan tahun ini, dari 9 kegiatan penelitian telah dihasilkan 9 laporan hasil penelitian (100%) yang didalamnya mencakup 22 teknologi yang dihasilkan dari 17 teknologi yang telah ditargetkan (129%).

Tabel 12. Perbandingan capaian indikator kinerja 2 tahun 2019 dan 2018

Indikator Kinerja	Target (kegiatan penelitian)		Capaian (hasil kegiatan penelitian)		Persentase Capaian (%)	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	14 keg 20 tek	9 keg 17 tek	14 lap 37 tek	9 lap 22 tek	100 185	100 129

Indikator Kinerja 3: Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan

Capaian indikator kinerja 3 sama dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2018 capaian jumlah rekomendasi pascapanen pertanian tercapai 4 rekomendasi (133%), dan pada tahun 2019 pun capaian yang diperoleh dari 3 rekomendasi yang ditargetkan tercapai 7 rekomendasi (233%).

Dari sisi anggaran, anggaran yang dialokasikan tahun ini lebih sedikit (Rp300.000.000,-) dibandingkan tahun lalu (Rp350.000.000,-), sedangkan capaian realisasinya mengalami penurunan, dimana pada tahun sebelumnya mencapai 99,92%, sedangkan tahun ini hanya mencapai 87,83%.

Tabel 13. Perbandingan capaian indikator kinerja 3 tahun 2019 dan 2018

Indikator Kinerja	Target (rekomendasi)		Capaian (rekomendasi)		Persentase Capaian (%)	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan	3	3	4	7	133	233

Indikator Kinerja 4: Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen

Capaian indikator kinerja 4 jika dibandingkan tahun sebelumnya mengalami perubahan. Pada tahun 2018, nilai indeks unit pelayanan mencapai 3,430 (skala likert 3, sesuai Permenpan RB Nomor 14 tahun 2018). Jika dikonversi ke nilai IKM mencapai 85,759 dengan mutu pelayanan masuk kategori B, sehingga kinerja unit Pascapanen pada tahun 2018 memiliki nilai Baik.

Untuk tahun 2019, BB Pascapanen mengalami peningkatan jika dilihat dari nilai indeks unit pelayanannya dari 3,430 di tahun 2018 menjadi 3,540 di tahun 2019 (meningkat sekitar 0,2%) dengan interval IKM di Permenpan RB no 14 tahun 2018 dimana nilai 3,540 berada di range skala likert 4 (3,5324 – 4,000) sehingga memiliki nilai Sangat Baik.

Tabel 14. Perbandingan capaian indikator kinerja 4 tahun 2019 dan 2018

Indikator Kinerja	Target (rekomendasi)		Capaian (rekomendasi)		Persentase Capaian (%)	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen	4	4	3	4	75	100

Indikator Kinerja 5: Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.

Indikator kinerja 5 tidak dapat diukur pada tahun 2019, karena di tahun ini Itjen Kementan tidak melakukan sampling pemeriksaan implementasi SAKIP di level eselon II, sehingga tidak ada unit kerja yang disampling, termasuk BB Pascapanen. Demikian juga pada tahun 2018, BB Pascapanen tidak menjadi unit kerja yang disampling untuk pemeriksaan implementasi SAKIP. Sehingga perbandingan antar tahun untuk indikator ini tidak ada.

3.1.3 Pengukuran Capaian Kinerja dengan Target Renstra 2015-2019

Pada Renstra Revisi BB Pascapanen 2015–2019 terjadi perubahan indikator kinerja dibandingkan dengan Renstra sebelumnya. Pada renstra sebelumnya indikator kinerja BB Pascapanen terdiri dari: jumlah teknologi pascapanen,

jumlah model agroindustri, jumlah rekomendasi kebijakan pengembangan pascapanen pertanian, dan jumlah model revitalisasi penggilingan padi kecil dan penanganan pascapanen jagung dan kedelai. Pada Renstra revisi indikator kinerja saat ini dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15 menyajikan perbandingan target dan realisasi capaian indikator kinerja BB Pascapanen selama periode tahun 2015–2019. Secara umum capaian kinerja BB Pascapanen tahun 2019 telah mencapai target yang ditetapkan Renstra. Indikator yang mencapai target sesuai dengan sasaran yang ditetapkan dengan capaian 100% yaitu indikator kinerja 2 dan 4. Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan dan indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen pun capaiannya sesuai target renstra. Sedangkan indikator yang nilai capaiannya melebihi target Renstra Revisi yaitu indikator kinerja 1, jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) dengan capaian sebesar 112%. dan dan indikator 3, jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan (233,3%). Sedangkan indikator kinerja 5 tidak dapat diukur, karena tidak ada penilaian oleh Itjen terkait implementasi SAKIP di BB Pascapanen, sehingga tidak diperoleh nilainya.

Tabel 15. Perbandingan capaian indikator kinerja BB Pascapanen tahun 2019 dengan Renstra tahun 2015-2019

Indikator Kinerja		Renstra 2015-2019				
		2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Target :					
	Teknologi	-	-	-	41	49
	Realisasi :					
	Teknologi	-	-	-	44	55
	Persentase Capaian	-	-	-	107	112
Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	Target :					
	Teknologi	-	-	-	100	100
	Realisasi :					
	Teknologi	-	-	-	100	100
	Persentase Capaian	-	-	-	100	100
Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan	Target :					
	Teknologi	3	3	3	3	3
	Realisasi :					
	Teknologi	4	4	3	7	7
	Persentase Capaian	133	133	100	233	233

Indikator Kinerja		Renstra 2015-2019				
		2015	2016	2017	2018	2019
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen	Target :					
	Skala likert	-	-	-	4	4
	Realisasi :					
	Skala likert	-	-	-	3	4
	Persentase Capaian	-	-	-	75	100
Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup BB Pascapanen	Target :					
	Temuan	-	-	-	4	4
	Realisasi :					
	Temuan	-	-	-	0	0
	Persentase Capaian	-	-	-	100	100

Dengan adanya penyempurnaan IKU, Renstra BB Pascapanen direvisi pada tahun 2019, sehingga untuk perbandingan nilai capaian selama tahun 2015 – 2019 dengan target Renstra Revisi tahun 2015 – 2019, hanya dapat dilakukan pada dua tahun terakhir (2018 dan 2019) seperti tercantum pada Tabel 16.

Untuk indikator kinerja 1, jumlah hasil litbang pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) capaiannya dari target Renstra Revisi 2015-2019 mencapai 112%. Sedangkan untuk indikator kinerja 3, jumlah rekomendasi yang dihasilkan, capaiannya sebesar 117% dari total target Renstra Revisi. Untuk indikator kinerja 2, rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan dan indikator kinerja 4, Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen capaiannya sudah mencapai 100% dari target renstra.

Khusus untuk indikator kinerja 5, jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang di lingkup BB Pascapanen, tidak dapat dibandingkan pencapaiannya karena tidak ada nilai dan tidak dapat diukur, hal ini disebabkan oleh tidak adanya penilaian itjen terkait implementasi SAKIP di BB Pascapanen pada tahun 2019.

Tabel 16. Persentase nilai capaian indikator kinerja tahun 2019 terhadap target Renstra 2015-2019

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian		Target Renstra 2015-2019	% Capaian Terhadap Target Renstra 2015 – 2019
		2018	2019		
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Teknologi	44	55	49	112
Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	Persen	100	100	100	100
Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan	rekomendasi	4	7	6	117
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen	Skala likert	3	4	4	100
Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.	Temuan	0	0	4	100

3.1.4 Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2019 dengan Standar Nasional

Capaian kinerja BB Pascapanen dibandingkan dengan standar nasional yang ada, dapat terlihat dari adanya penghargaan nasional yang menilai kinerja baik dari sisi pengelolaan anggaran, kegiatan, maupun SDM.

Pada tahun 2019, BB Pascapanen memiliki penghargaan berstandar nasional, yaitu:

- 1) Pengakuan sebagai Pusat Unggulan Iptek Pascapanen (PUI Mandiri (Gambar 4).
- 2) Penghargaan akreditasi karena telah menunjukkan kompetensinya sebagai penyelenggara uji profesiensi dengan menerapkan secara konsisten SNI ISO/IEC 17043:2010 (ISO/IEC 17043:2010).

Selain sebagai organisasi, dari sisi SDM, beberapa peneliti juga menorehkan prestasi secara individu dan tim, sebagai berikut:

- 1) Salah satu pegawai BB Pascapanen, yaitu Hoerudin, SP, MFoodST, PhD berhasil mewakili Kementan dan terpilih dalam 5 besar Nominasi Anugerah ASN 2019 Kategori ASN Inspiratif dan memperoleh sertifikat dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB) (Gambar 5).
- 2) Perwakilan PUI Indonesia dalam Indonesia Innovation Day 2019 di Jerman menampilkan produk biosilika.
- 3) Lulus Seleksi Substantif Kompetisi Riset Inovatif Produktif (Ripsro) LPDP 2019.
- 4) Pengukuhan Profesor Riset bidang Teknologi Pascapanen Prof. Dr. Ir. S. Joni Munarso, MS.

Tabel 17. Penghargaan yang diterima oleh BB Pascapanen Tahun 2019

Jenis Penghargaan	Penerima Penghargaan	Pemberi Penghargaan
Sertifikat PUI	BB Pascapanen	Kementerian Ristek
Sertifikat Akreditasi	BB Pascapanen	Komite Akreditasi Nasional
Nominasi Anugerah ASN 2019 Kategori ASN Inspiratif	Hoerudin, SP, MFoodST, PhD	Kemenpan RB
Perwakilan PUI Indonesia dalam Indonesia Innovation Day 2019 di Jerman	BB Pascapanen	Kementerian Ristek
Lulus Seleksi Substantif Kompetisi Riset Inovatif Produktif (Rispro) LPDP 2019	Tim Peneliti BB Pascapanen	Kementerian Ristek
Profesor Riset Bidang Teknologi Pascapanen	Prof. Dr. Ir. S. Joni Munarso, MS	LIPi



Gambar 4. Sertifikat Penghargaan BB Pascapanen



Gambar 5. Penyerahan penghargaan anugerah ASN 2019

3.1.5 Keberhasilan, Kendala, dan Langkah Antisipasi

Pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2019 di BB Pascapanen tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, terutama adalah tingginya komitmen pimpinan terhadap keberhasilan kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan rutusnya pengawasan dan pemantauan progress kegiatan yang dilakukan baik secara langsung oleh pimpinan melalui rapat pimpinan atau melalui rapat terbatas dengan memanggil setiap penanggung jawab kegiatan untuk melaporkan progress dan kendala yang dihadapi, selain dilakukan pemantauan rutin bulanan melalui pengiriman papan skor bulanan untuk melaporkan kemajuan kegiatan, serta pemantauan setiap triwulan dengan pengisian matriks triwulanan oleh penanggung jawab kegiatan. Dengan adanya pemantauan tersebut dapat diantisipasi jika ada permasalahan pada pencapaian output kegiatan.

Selain dari komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, beberapa faktor pendukung keberhasilan kegiatan di BB Pascapanen diantaranya adalah sumberdaya manusia yang kompeten

sebagai penghasil teknologi, sumberdaya sarana dan prasarana penelitian serta sumberdaya anggaran. Dari aspek tata kelola, BB Pascapanen telah menyelaraskan sistem manajemennya dengan standar manajemen penelitian yang ditetapkan oleh Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP) untuk meningkatkan jaminan mutu hasil litbang, termasuk didalamnya aspek monitoring dan evaluasi. Selain itu, ada juga sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 sebagai acuan pelaksanaan manajemen, serta ISO IEC 12075:2019 untuk laboratorium, dan dalam proses memperoleh ISO IEC 17043 sebagai laboratorium rujukan.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan, terdapat beberapa kendala yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, antara lain: a) Ketersediaan bahan baku penelitian yang sangat tergantung pada musim panen; b) Jadwal pemakaian beberapa peralatan laboratorium dan analisis sangat padat sehingga terjadi antrian pemakaian; c) Rekayasa alat penelitian mundur dari jadwal yang ditentukan, sehingga penelitian terlambat menunggu keberadaan alat, d) keterlambatan koordinasi dengan Pemda setempat sehingga memundurkan pelaksanaan kegiatan, dan e) tingkat pemahaman terhadap nilai kearifan lokal pelaku teknologi belum seluruhnya dikuasai.

Beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan telah diupayakan untuk diatasi, dan langkah-langkah yang telah ditempuh tersebut dapat dijadikan langkah antisipatif dalam mengatasi hambatan dan kendala yang mungkin dihadapi pada pelaksanaan kegiatan tahun mendatang. Langkah-langkah yang telah dilaksanakan tersebut, yaitu: a) Merencanakan dan mempersiapkan kegiatan secara cermat dengan mempertimbangkan musim panen dan memprioritaskan pendanaan pada kegiatan penelitian yang memiliki musim panen kritis (panen awal dan akhir tahun); b) Meningkatkan sarana laboratorium dan jumlah serta kompetensi analis; c) Meningkatkan koordinasi dengan pihak ketiga terkait pengadaan alat, d) Meningkatkan kompetensi SDM dalam rangka pencapaian sasaran mutu yang diharapkan, serta mengintenskan koordinasi dengan daerah; e) Menyusun analisis dan penanganan risiko secara cermat untuk mengantisipasi kendala-kendala yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan.

3.1.6 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Salah satu indikator pengukuran dan evaluasi kinerja atas pelaksanaan rencana kerja dan anggaran kementerian/lembaga dalam PMK No. 214 Tahun 2017 adalah nilai efisiensi kinerja. Nilai efisiensi merupakan efisiensi keluaran (output) kegiatan untuk evaluasi kinerja anggaran atas aspek implementasi tingkat satuan kerja/kegiatan. Data yang dibutuhkan untuk mengukur nilai efisiensi, meliputi: data capaian keluaran (output) kegiatan, data capaian, pagu

anggaran, dan realisasi anggaran. Pengukuran nilai efisiensi dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan pengeluaran sebenarnya dengan pengeluaran seharusnya. Pengeluaran seharusnya merupakan jumlah anggaran yang direncanakan untuk menghasilkan capaian keluaran (output) kegiatan. Pengeluaran sebenarnya merupakan jumlah anggaran yang terealisasi untuk menghasilkan capaian keluaran (output) kegiatan. Jika efisiensi (E) diperoleh lebih dari 20%, maka nilai efisiensi (NE) yang digunakan dalam perhitungan nilai kinerja adalah nilai skala maksimal (100%).

Tabel 18 menyajikan nilai efisiensi kinerja dari setiap indikator kinerja yang ada pada Perjanjian Kinerja (PK) BB Pascapanen pada tahun 2019. Nilai efisiensi berdasarkan kelima indikator kinerja BB Pascapanen rata-rata mencapai **angka efisiensi 12,12** atau dapat disimpulkan bahwa nilai efisiensi kinerja BB Pascapanen berdasarkan IKU tahun 2019 rata-rata mencapai **80,31%**. Nilai efisiensi tahun ini meningkat sekitar 20,31% dibanding tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran di BB Pascapanen, meskipun masih belum dapat mencapai 100%. Dari 5 IKU yang diukur, nilai efisiensi tertinggi ada pada IKU 3, karena output dari IKU tersebut dicapai diatas target (233%) dengan realisasi penggunaan anggaran yang relative rendah (83%).

Jika dilihat secara keseluruhan kegiatan, tidak hanya berdasarkan indikator kinerja, namun berdasarkan aplikasi SMART PMK 214/2017 (Lampiran 8), efisiensi anggaran BB Pascapanen cukup meningkat dari tahun sebelumnya dari 7,54 menjadi 10,91. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019 BB Pascapanen telah berhasil melakukan efisiensi anggaran sebesar 77,28% untuk mencapai output tahun 2019. Secara keseluruhan pencapaian kinerja BB Pascapanen meningkat menjadi **92,58** dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 87,18 dengan nilai predikat **sangat baik**.

Tabel 18. Nilai efisiensi kinerja indikator kinerja utama BB Pascapanen TA. 2019

Indikator Kinerja/ Kegiatan	Target Vol. Output	Realisasi Volume Output	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Harga satuan (pagu)	Harga Total seharusnya	Efisiensi/ Nilai Efisiensi
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (5 tahun terakhir)	49	55	16.321.170.000	15.970.258.748	333.085.102	18.319.680.612	12,82 82,06%
Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100	100	4.050.000.000	4.005.895.783	40.500.000	4.050.000.000	1,09 52,72%
Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan	3	7	300.000.000	263.495.213	100.000.000	700.000.000	20 100%
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen	4	4	248.890.000	242.002.550	62.222.500	248.890.000	2,77 56,92%
Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB) Nomor 12 tahun 2015 meliputi : perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di BB Pascapanen	4	0	82.851.000	82.775.500	20.712.750	82.851.000	0,09 50,23%
Efisiensi Total							12,12
NILAI EFISIENSI TOTAL							80,31%

3.1.7 Evaluasi Program dan Kegiatan

a. Pengembangan Demo Farm Pertanian Korporasi Modern, Terpadu, dan Berkelanjutan

Kegiatan ini merupakan implementasi dari pertanian berbasis korporasi dimana terdapat kerja sama semua pemangku kepentingan dalam mendukung peningkatan nilai tambah dan daya saing produk petani melalui pengembangan usaha pertanian hulu-hilir terpadu berbasis kawasan yang memenuhi skala ekonomi serta didukung kelembagaan petani yang kuat dan berkelanjutan. Kegiatan ini memiliki tujuan akhir membangun model pertanian modern terpadu dan berkelanjutan berbasis korporasi untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Model demfarm pertanian korporasi ini dilaksanakan di Kecamatan Jayakarta, Kabupaten Karawang yang meliputi lima desa dengan target total luasan 1.000 ha. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, kegiatan Demfarm terbagi menjadi tujuh subkegiatan yaitu: (i) kelembagaan korporasi, (ii) jaringan irigasi dan tatakelola air, (iii) budidaya padi, (iv) budidaya itik, (v) budidaya hortikultura, (vi) alsintan, dan (vii) pascapanen. Peningkatan kesejahteraan petani diharapkan tercapai melalui transformasi pengelolaan dari pertanian konvensional menjadi pertanian korporasi dengan mengoperasikan agribisnis sarana produksi, padi, beras premium, itik, hortikultura, alsintan, dan jasa keuangan secara terpadu dan berkelanjutan.

Kegiatan ini telah dilaksanakan mulai tahun 2018 yang anggarannya dialokasikan pada DIPA Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi), dan dilanjutkan pada tahun 2019 yang anggarannya dialokasikan pada DIPA Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen) dan DIPA BB Padi. Kegiatan pengembangan demo farm pertanian korporasi modern, terpadu, dan berkelanjutan ini direncanakan berakhir pada tahun 2020.

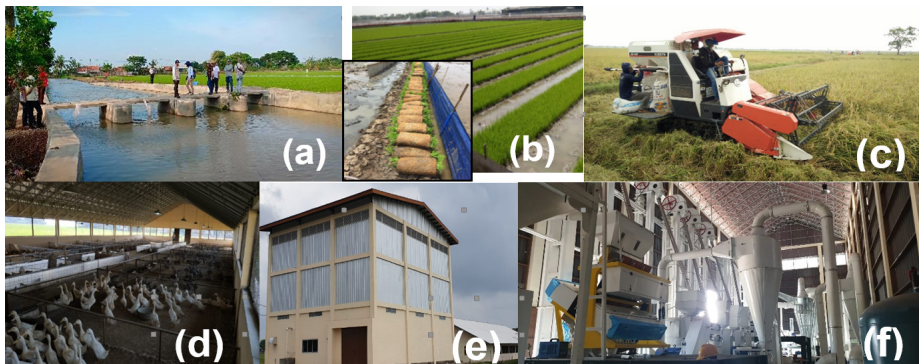
Sampai dengan akhir tahun 2019, infrastruktur air irigasi yang dibangun berupa micro dam 4 unit, *long storage* sepanjang 4.210 m, dan 32 pintu air (18 box bagi), telah tersedia dan dimanfaatkan masyarakat petani dalam penyediaan pasokan air irigasi, khususnya pada musim kemarau, untuk 1.177 Ha lahan sawah dengan debit >1.000 liter/detik dan indeks pertanaman (IP) 200. Kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air Irigasi (P3AI) sudah terbentuk untuk mendukung pengelolaan infrastruktur air irigasi tersebut.

Secara umum rata-rata target produktivitas padi 8 ton per hektare di lokasi *pilot project* (500 Ha) sudah dapat dicapai melalui penerapan varietas unggul dan teknologi inovatif pada aspek budi daya serta alat dan mesin pertanian. Petani di lima desa (500 Ha) sudah mulai mengadopsi penggunaan varietas Inpari 32 dengan harga gabah yang bersaing dan preferensi pedagang yang makin meningkat. Beberapa teknologi inovatif yang telah dimanfaatkan petani dalam budidaya padi antara lain persemaian dapog basah, pemupukan

berimbang, pengendalian hama terpadu, perbenihan, serta penggunaan *rice transplanter* dan *combine harvester* oleh operator setempat hasil binaan kegiatan Demo Farm ini.

Petani kooperator telah menerapkan budi daya itik unggul Badan Litbang Pertanian yang diintroduksi yaitu: jenis AlabiMaster1-Agrinak, Mojomaster1-Agrinak, itik MASTER dan itik PMp. Budi daya ternak itik unggul ini pada tahun 2019 telah menghasilkan telur sebanyak 105.895 butir, melebihi produksi telur itik yang ditargetkan sebanyak 100.000 butir. Petani peternak itik juga telah diperkenalkan teknologi penetasan telur untuk menghasilkan *day old duck* (DOD). Total DOD yang dihasilkan pada tahun 2019 sebanyak 5.838 ekor, melebihi jumlah DOD yang ditargetkan sebanyak 5.000 ekor. Pada tahun 2019, kelompok tani hortikultura sudah terbentuk, sudah mendapatkan bimbingan teknis dan penguasaan teknologi budidaya sayuran lahan kering, serta pengembangan kelembagaan petani.

Pembangunan gedung *vertical dryer* dan instalasi paket unit penggilingan padi modern sudah selesai dilaksanakan. *Vertical dryer* kapasitas 30 ton sudah ditempatkan sesuai rencana dan sudah mulai digunakan petani untuk menerangkan gabah hasil panen musim hujan. Uji kinerja penggilingan padi kapasitas 3 ton input gabah kering giling (GKG) tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: berat awal GKG 9.340 kg, sedangkan berat hasil giling terdiri dari beras Uuh (kepala) 5.320 kg, beras patah 202 kg, beras *reject* (*Color Sorter*) 194 kg, beras menir 318 kg. Secara keseluruhan, rendemen giling oleh *white rice* tester sebesar 65%. Dari aspek kelembagaan, koperasi primer di lima desa sudah terbentuk untuk menumbuhkembangkan usaha-usaha pertanian yang berdaya saing dan berkelanjutan. Capaian-capaian fisik kegiatan ini disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Capaian fisik: (a) micro dam, (b) teknologi persemaian dapog basah, (c) adopsi panen padi menggunakan combine harvester, (d) budi daya ternak itik unggul, (e) gedung verical dryer, dan (f) penggilingan padi modern

3.2 Akuntabilitas Keuangan (*Unaudited*)

3.2.1. Realisasi Anggaran

BB Pascapanen pada awal tahun 2019 mendapat anggaran sebesar Rp44.388.175.000,- Selama TA. 2019, DIPA BB Pascapanen mengalami revisi sebanyak 9 (kali), revisi pertama adanya reuiu refocusing RKA-K/L TA 2019 lingkup Badan Litbang, alokasi Anggaran BB Pascapanen semula senilai Rp44.388.175.000,- bertambah menjadi Rp88.497.521.000,-. Penambahan alokasi anggaran merupakan kegiatan Program Direktif Kementan, yaitu: Program BEKERJA, dukungan pelaksanaan Gerakan Petani Milenial, implementasi Model Obor Pangan Lestari (OPAL), Pemberdayaan Instalasi Penelitian dan Penerapan Inovasi Pertanian, alokasi belanja modal SMARTD (RMP). Revisi 2, 3, dan 4 dilakukan karena adanya pergeseran alokasi anggaran antar sub komponen, akun detail, volume dan harga satuan dengan nilai anggaran tetap. Revisi ke 5 dilakukan adanya pengurangan belanja gaji pada satker lingkup Badan Litbang Pertanian, revisi ke 6 dilakukan adanya optimalisasi kegiatan BEKERJA, sehingga terjadi penurunan anggaran. Revisi ke 7 dilakukan adanya penambahan anggaran pada kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Laboratorium terkait dengan pemanfaatan penambahan pagu PNBP. Revisi ke 8 terjadi penambahan pada sub komponen Pengembangan Ayam Kampung Unggul Berbasis Rumah Tangga, revisi ke 9 dilakukan adanya terkait pemutakhiran data sehingga dari pagu awal Rp44.388.175.000,- pagu pada akhir bulan November 2019 menjadi Rp85.585.662.000,-.

Belanja dalam rangka operasional kegiatan BB Pascapanen dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya seluruh kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Komposisi pagu anggaran BB Pascapanen disajikan pada Lampiran 8. Pagu anggaran tersebut dialokasikan untuk belanja pegawai Rp11.147.325.000,- (13%), belanja barang non operasional Rp65.794.487.000,- (77 %), belanja barang operasional Rp5.390.850.000,- (6 %) dan belanja modal Rp3.253.000.000,- (4 %).

Pada Tabel 19 disajikan Realisasi anggaran sampai dengan 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp81.672.377.250,- **(95,43%)**, dengan realisasi per jenis belanja yaitu belanja pegawai Rp11.133.468.918,- (99,88%), belanja barang Rp71.185.337.000,- (93,79%), dan belanja modal Rp3.051.053.600,- (93,79%). Realisasi belanja barang sebesar Rp67.487.854.732,- terdiri atas belanja barang non operasional sebesar Rp62.435.846.679,- (94,90%) dan belanja barang operasional sebesar Rp5.052.008.053,- (93,71%).

Tabel 19. Realisasi anggaran BB Pascapanen TA. 2019 per jenis belanja

Jenis Belanja	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi s/d 31 Desember 2019	
		Rp	%
Belanja pegawai	11.147.325.000	11.133.468.918	99,88
Belanja barang non operasional	65.794.487.000	62.435.846.679	94,90
Belanja barang operasional	5.390.850.000	5.052.008.053	93,71
Belanja modal	3.253.000.000	3.051.053.600	93,79
Total	85.585.662.000	81.672.377.250	95,43

Pagu dan realisasi anggaran tahun 2019 untuk masing-masing indikator kinerja yang ada pada perjanjian kinerja (PK) Badan Litbang Pertanian disajikan pada Tabel 20, untuk IKU 2, IKU 3, IKU 4, dan IKU 5 memiliki anggaran pada tahun berjalan (tahun 2019). Sedangkan untuk IKU 1 anggaran yang digunakan adalah kumulatif sejak 5 tahun ke belakang. Realisasi anggaran untuk masing-masing indikator kinerja tersebut berkisar antara 87,83-99,91%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana, dan output yang direncanakan dapat dihasilkan dan tercapai dengan baik. Adapun realisasi secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 8.

Tabel 20. Pagu dan realisasi anggaran masing-masing indikator kinerja yang ada pada perjanjian kinerja (PK) BB Pascapanen

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja/ Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi s/d 31 Desember 2019	
			Rp	%
Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan				
Dimanfaatkannya inovasi teknologi pascapanen pertanian	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (5 tahun terakhir)	16.321.170.000	15.970.258.748	97,85
	Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan (100%)	4.050.000.000	4.005.895.783	98,91
	Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan (4 rekomendasi)	300.000.000	263.495.213	87,83

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja/ Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi s/d 31 Desember 2019	
			Rp	%
Meningkatnya kualitas layanan publik BB Pascapanen	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen (Nilai IKM Skala Likert)	248.890.000	242.002.550	97,23
Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan BB Pascapanen	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB) Nomor 12 tahun 2015 meliputi : perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di BB Pascapanen	82.851.000	82.775.500	99,91

3.2.2. Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Sesuai mandat, BB Pascapanen selain mendapatkan anggaran dari APBN, juga menerima pendapatan PNBP fungsional dari jasa layanan laboratorium. Pada tahun 2019, target PNBP fungsional sebesar Rp. 1.310.000.000,-. Ijin penggunaan PNBP sejumlah Rp. 1.154.241.000. Realisasi penerimaannya sampai dengan 31 Desember 2019 untuk PNBP fungsional mencapai Rp 1.472.832.100,-. dan PNBP umum sejumlah Rp 104.585.864,-. Realisasi penggunaan PNBP fungsional adalah Rp. 1.147.548.369,- dan sisa yang tidak digunakan Rp. 692.631,- (Lampiran 9).

BAB IV PENUTUP

Pada Renstra 2015-2019, BB Pascapanen telah menetapkan tiga sasaran yang akan dicapai beserta masing-masing indikator sasaran/kinerjanya. Untuk sasaran pertama "Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian" telah berhasil diperoleh 55 teknologi Pascapanen yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, yang terdiri dari 3 teknologi di tahun 2015, 11 teknologi di tahun 2016, 11 teknologi di tahun 2017, 15 teknologi di tahun 2018 dan 15 teknologi di tahun 2019. Capaian tersebut lebih tinggi dari target 49 teknologi Pascapanen yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Untuk indikator sasaran rasio hasil litbang pascapanen pada tahun berjalan terhadap kegiatan litbang pascapanen yang dilakukan pada tahun berjalan telah tercapai 100%. Hal ini berarti target-target hasil litbang pascapanen tahun 2019 telah tercapai sepenuhnya. Untuk indikator ketiga dari sasaran pertama tersebut telah dihasilkan 7 rekomendasi kebijakan pada tahun 2019, yang berarti telah melebihi target 3 rekomendasi kebijakan. Dengan demikian, sasaran "Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian" hingga tahun 2019 telah tercapai dengan kategori sangat baik. Capaian kinerja untuk sasaran tersebut perlu dipertahankan pada tahun 2019 melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan litbang pascapanen yang lebih baik lagi.

Sasaran kedua BB Pascapanen, "Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian" sudah tercapai pada tahun 2019. Hal ini ditunjukkan dari nilai IKM dengan kategori 4, sesuai dengan target. Kualitas layanan publik BB Pascapanen pada tahun 2020 tetap harus ditingkatkan, khususnya pada aspek kecepatan waktu penyelesaian layanan, yang mendapatkan nilai persepsi terendah pada tahun 2019 dibandingkan aspek lainnya.

Sasaran ketiga BB Pascapanen, "Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian", dengan indikator sasaran jumlah temuan Itjen atas implementasi lima aspek SAKIP yang terjadi berulang tidak dapat dinilai capaiannya. Hal ini dikarenakan penilaian SAKIP pada tahun 2019, APIP tidak melakukan penilaian di BB Pascapanen. Untuk itu, pada tahun selanjutnya perlu dilakukan review terhadap sasaran ketiga beserta indikatornya sehingga nantinya sasaran dan indikator yang dicantumkan pada renstra 2020-2024 benar-benar memenuhi persyaratan yang baik yaitu SMART.

Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia sebagai penghasil teknologi, sumberdaya sarana dan prasarana penelitian serta sumberdaya anggaran. Dari aspek tata kelola, BB Pascapanen telah menyelaraskan sistem manajemennya dengan standar manajemen penelitian yang ditetapkan oleh Komite Nasional Akreditasi

Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP) untuk meningkatkan jaminan mutu hasil litbang, termasuk didalamnya aspek monitoring dan evaluasi.

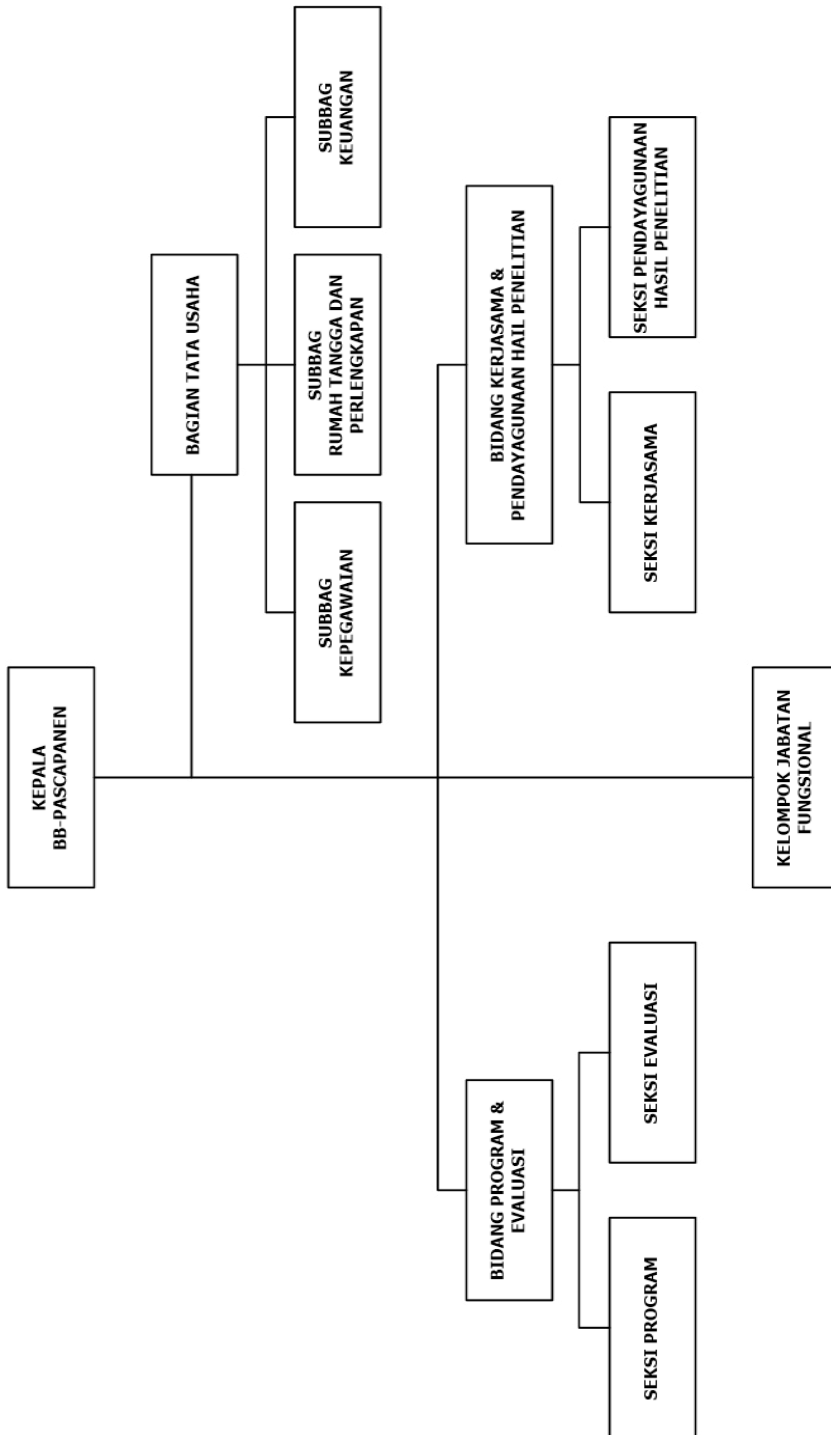
Selain faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan, terdapat beberapa kendala yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, antara lain: a) Ketersediaan bahan baku penelitian yang sangat tergantung pada musim panen; b) Jadwal pemakaian beberapa peralatan laboratorium dan analisis sangat padat sehingga terjadi antrian pemakaian; c) Rekayasa alat penelitian mundur dari jadwal yang ditentukan, sehingga penelitian terlambat menunggu keberadaan alat, d) keterlambatan koordinasi dengan Pemda setempat sehingga memundurkan pelaksanaan kegiatan, dan e) tingkat pemahaman terhadap nilai kearifan lokal pelaku teknologi belum seluruhnya dikuasai.

Beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan telah diupayakan untuk diatasi, dan langkah-langkah yang telah ditempuh tersebut dapat dijadikan langkah antisipatif dalam mengatasi hambatan dan kendala yang mungkin dihadapi pada pelaksanaan kegiatan tahun mendatang. Langkah-langkah yang telah dilaksanakan tersebut, yaitu: a) Merencanakan dan mempersiapkan kegiatan secara cermat dengan mempertimbangkan musim panen dan memprioritaskan pendanaan pada kegiatan penelitian yang memiliki musim panen kritis (panen awal dan akhir tahun); b) Meningkatkan sarana laboratorium dan jumlah serta kompetensi analis; c) Meningkatkan koordinasi dengan pihak ketiga terkait pengadaan alat, d) Meningkatkan kompetensi SDM dalam rangka pencapaian sasaran mutu yang diharapkan, serta mengintenskan koordinasi dengan daerah; d) Menyusun analisis dan penanganan risiko secara cermat untuk mengantisipasi kendala-kendala yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan.

Dengan disusunnya Laporan Kinerja ini, diharapkan adanya perbaikan perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan peningkatan kinerja BB Pascapanen pada tahun 2020 dan periode berikutnya. Dengan demikian, Laporan Kinerja benar-benar dapat dijadikan rujukan sekaligus pendorong untuk lebih meningkatkan kinerja BB Pascapanen.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi BB Pascapanen



Lampiran 2. Sumberdaya Manusia dan Anggaran BB Pascapanen

- a. Jumlah pegawai BB Pascapanen tahun 2019 berdasarkan pendidikan dan jabatan fungsional

Jabatan Fungsional	Pendidikan						Jumlah
	S3	S2	S1	SM/D3	SLA	<SLA	
Peneliti	13	33	9	0	0	0	55
Teknisi Litkayasa	0	0	2	12	5	0	19
Arsiparis	0	0	1	0	0	0	1
Pustakawan	0	0	2	0	0	0	2
Pranata Komputer	0	0	1	0	0	0	1
Pranata Humas	0	0	1	0	0	0	1
Fungsional Umum	0	2	7	3	29	4	45
Struktural	2	7	2	0	0	0	11
Jumlah	15	42	25	15	34	4	135

- b. Jumlah peneliti berdasarkan jabatan fungsional periode 2013-2019

Jabatan Fungsional	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Peneliti Utama	10	10	9	10	10	10	9
Peneliti Madya	14	16	14	13	13	14	17
Peneliti Muda	15	15	17	18	23	20	19
Peneliti Pertama	18	18	16	14	9	10	10
Peneliti Non Klas	0	0	0	1	2	3	0
Total	57	59	56	56	57	57	55

- c. Anggaran DIPA BB Pascapanen dan kerjasama TA. 2013-2019

Tahun	DIPA BB Pascapanen (Rp)	Kerjasama (Rp)
2013	44.294.770.000,-	2.212.691.000,-
2014	28.994.602.000,-	2.612.525.000,-
2015	32.214.907.000,-	2.501.872.000,-
2016	38.491.979.000,-	2.823.584.500,-
2017	23.720.000.000,-	3.459.272.000,-
2018	34.005.227.000,-	5.012.914.575,-
2019	85.585.662.000,-	927.940.000,-

Lampiran 3A. Sasaran, Indikator, Target dan Kebutuhan Pendanaan BB Pascapanen Tahun 2015 - 2019 (sebelum revisi IKU)

SASARAN, INDIKATOR, TARGET DAN KEBUTUHAN PENDANAAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PASCAPANEN PERTANIAN TAHUN 2015 - 2019

K/L	Program/ Kegiatan	Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Volume				Alokasi Anggaran / Juta Rupiah				Total		
					2015	Praktiran Maju			2015	Praktiran Maju					
						2016	2017	2018		2019	2016	2017		2018	2019
Kementerian Pertanian	Penciptaan Teknologi dan Model pengembangan Inovasi Pertanian Bio-industri Berkelanjutan														
	Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian									32.568,9	38.992,0	23.820	25.820	27.820	71.610,5
	Tersedianya teknologi dan rekomendasi kebijakan pascapanen hasil pertanian untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing dalam upaya mendukung sistem pertanian bioindustri berkelanjutan	01. Jumlah Teknologi Pascapanen (Penanganan dan Pengolahan)	Teknologi	13	20	15	17	19							84
		02. Jumlah Model Agrobio-industri terpadu	Model	2	0	0	0	0							2
			03. Jumlah Rekomendasi Kebijakan Pengembangan Pascapanen pertanian	Rekomendasi	3	3	3	3							15
		Terbangunnya model penanganan pasca panen tanaman pangan	04. Jumlah Model Revitalisasi Penggilingan Padi kecil dan Penanganan Pascapanen Jagung dan Kedelai	Unit	13	0	0	0	0						13

Lampiran 3B. Sasaran, Indikator, Target, dan Kebutuhan Pendanaan BB Pascapanen Tahun 2018 – 2019
(setelah revisi IKU)

KL	PROGRAM/KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	SATUAN	VOLUME		ALOKASI ANGGARAN (JUTA RUPIAH)	
					2018	2019	2018	2019
Kementerian Pertanian	Penciptaan Teknologi dan Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio- industri Berkelanjutan Penelitian dan pengembangan pasca panen pertanian	Dimanfaatkannya inovasi teknologi pascapanen pertanian						
			01 Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pasca panen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Teknologi	41	49		
			02 Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	Persentase (%)	100	100		
			03 Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan pada tahun berjalan	Rekomendasi	3	3	34.897.7	38.187.5
		02 Meningkatnya kualitas layanan publik BB Pascapanen	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen	Skala Likert	4	4		
		03 Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan BB Pascapanen	Jumlah temuan tjién atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di BB Pascapanen	Temuan	4	4		

Lampiran 4. Rencana Aksi Triwulan BB Pascapanen 2019

NO	INDIK	Target	JKA	Target	Pewujudan Jamb	Uraian KEBERHASILAN BOP, BPA, BPP, B12	Evidence	Capaian		PENGSAHABAH	TINDAK LANJUT
								Fiak	Parten		
1	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilaksanakan (yang diutamakan berakhlak)	45	48	71	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	B03 : Terkordinasi dan terkumpulnya data terkait desiminasi hasil litbang pascapanen pertanian yang telah dilaksanakan mulai 1-6 t.d (tahun 2019-2019).	- Bulet koordinasi (Notabode notuery undangan) : Notuery rapat koordinasi manual (yang diutamakan berakhlak pascapanen pertanian) - Bulet pengumpulan bahan dan data (daftar hasil litbang) : Lembaran evidence hasil litbang pascapanen 2019-2019 - Bulet validasi data (Notabode notuery undangan rapat pascapanen pertanian)	100	100	Tidak ada masalah	-
						B06 : Kompilasi hasil litbang pasca panen yang dilaksanakan sebanyak 42 hasil Penelitian	Daftar hasil penelitian yang dimanfaatkan : 1) Teknologi pengolahan hasil pertanian (pandan baki uli kayu, sorghum, sagu, dan harjati)	42	100	Tidak ada masalah	-
						Kompilasi hasil litbang pasca panen yang dilaksanakan sebanyak 71 hasil Penelitian	Daftar hasil penelitian yang dimanfaatkan dan dideminasi : 1) Teknologi pascapanen Bulet instan dari tepung Komposit Teras (harjati dan FB)	71	100	Tidak ada masalah	-
						B07 : Kompilasi hasil litbang pasca panen yang dilaksanakan sebanyak 45 hasil Penelitian	Daftar hasil Penelitian yang dimanfaatkan : 1) Teknologi pengolahan mie nusantara (permanan baki uli kayu, sorghum, sagu, dan harjati)	45	100	Tidak ada masalah	-
						Kompilasi hasil litbang pasca panen yang dilaksanakan sebanyak 71 hasil Penelitian	Daftar hasil penelitian yang dimanfaatkan : 1) Teknologi pengolahan Bubur instan dari tepung Komposit Teras (harjati)	71	100	Tidak ada masalah	-

NO	INDIK	Target	JMA	Target	Penanggung Jawab	Uraian KEMERHASIAAN HASIL BAKU (KEMERHASIAAN HASIL BAKU)	Evidence	Capaian		Pencapaian	Tindak Lanjut
								Fitik	Person		
2	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen)	4			Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen)	Kompleksi hasil libang pasca panen yang didistribusikan sebanyak 71 hasil penelitian	Dftar hasil penelitian yang didistribusikan: 1) Komposit Pakas (KPK) Komposit Pakas (KPK) dan F51, 2) Teluk, Pengalihan Me Nusatara (berbahan baku dari kayu sengram, sagu, dan harjo)	73	103	Tidak ada masalah	-
						B12: Kompleksi hasil libang pasca panen yang didistribusikan sebanyak 49 hasil penelitian	Dftar hasil penelitian yang didistribusikan dan didistribusikan	49	100	tidak ada permasalahan	
						Kompleksi hasil libang pasca panen yang didistribusikan sebanyak 71 hasil penelitian	Dftar hasil penelitian yang didistribusikan dan didistribusikan	71	100	tidak ada permasalahan	
						Validasi hasil libang pasca panen yang didistribusikan sebanyak 49 hasil penelitian dan didistribusikan	Bukti validasi hasil libang yang didistribusikan oleh atasan	1	100	tidak ada permasalahan	
						B10: Kompleksi hasil libang pasca panen yang didistribusikan sebanyak 71 hasil penelitian	Kuadern 100	1 buah kuadern	100	tidak ada permasalahan	
3	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen)	4			Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen)	B10: Kompleksi hasil libang pasca panen yang didistribusikan sebanyak 71 hasil penelitian	Kuadern 100, Tersebutnya data hasil penelitian	100	100	tidak ada permasalahan	
						B11: Kompleksi hasil libang pasca panen yang didistribusikan sebanyak 71 hasil penelitian	Kuadern 100, Tersebutnya data hasil penelitian	100	100	tidak ada permasalahan	
						B12: Kompleksi hasil libang pasca panen yang didistribusikan sebanyak 71 hasil penelitian	Kuadern 100, Tersebutnya data hasil penelitian	100	100	tidak ada permasalahan	
						B13: Kompleksi hasil libang pasca panen yang didistribusikan sebanyak 71 hasil penelitian	Kuadern 100, Tersebutnya data hasil penelitian	100	100	tidak ada permasalahan	
						B14: Kompleksi hasil libang pasca panen yang didistribusikan sebanyak 71 hasil penelitian	Kuadern 100, Tersebutnya data hasil penelitian	100	100	tidak ada permasalahan	
3	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen)	4			Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen)	B10: Kompleksi hasil libang pasca panen yang didistribusikan sebanyak 71 hasil penelitian	Kuadern 100, Tersebutnya data hasil penelitian	100	100	tidak ada permasalahan	
						B11: Kompleksi hasil libang pasca panen yang didistribusikan sebanyak 71 hasil penelitian	Kuadern 100, Tersebutnya data hasil penelitian	100	100	tidak ada permasalahan	
						B12: Kompleksi hasil libang pasca panen yang didistribusikan sebanyak 71 hasil penelitian	Kuadern 100, Tersebutnya data hasil penelitian	100	100	tidak ada permasalahan	
						B13: Kompleksi hasil libang pasca panen yang didistribusikan sebanyak 71 hasil penelitian	Kuadern 100, Tersebutnya data hasil penelitian	100	100	tidak ada permasalahan	
						B14: Kompleksi hasil libang pasca panen yang didistribusikan sebanyak 71 hasil penelitian	Kuadern 100, Tersebutnya data hasil penelitian	100	100	tidak ada permasalahan	

Lampiran 5. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2019

RENCANA KINERJA TAHUNAN TAHUN 2019

Unit Organisasi Eselon II : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian
Tahun Anggaran : 2019

Sasaran Strategis (1)	Indikator Kinerja (2)	Target (3)
Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian	- Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) - Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen yang dilakukan pada tahun berjalan (%) - Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	49 Teknologi 100 % 3 Rekomendasi
Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen pertanian	4 Skala Likert
Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	Jumlah temuan itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	4 Temuan



Lampiran 6. Perjanjian Kinerja Tahun 2019 PK Awal Tahun



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PASCAPANEN PERTANIAN

JL. TENTARA PELAJAR NO. 12, KAMPUS PENELITIAN PERTANIAN CIMANGGU, BOGOR 16114
TELEPON (0251) 8321762, FAKSIMILI (0251) 8350920
WEBSITE : www.pascapanen.litbang.pertanian.go.id e-mail : bb_pascapanen@yahoo.com



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mastur
Jabatan : Plt. Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Syukur Iwantoro
Jabatan : Plt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2019

Pihak Kedua

Syukur Iwantoro

Pihak Pertama

Mastur

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PASCAPANEN
PERTANIAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian	1-1-Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	49.00 Jumlah
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian	1-2-Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100.00 %
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian	1-3-Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	3.00 Rekomendasi kebijakan
2	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	2-1-Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen)	4.00 Skala likert
3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	3-1-Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup BB Pascapanen	4.00 Temuan

KEGIATAN

1 Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

ANGGARAN

Rp. 44,388,175,000

Jakarta, Januari 2019

Plt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Pertanian

Syukur Iwanto

Plt. Kepala Balai Besar Penelitian dan
Pengembangan Pascapanen Pertanian

Mastur

Lampiran 6. (Lanjutan) Perjanjian Kinerja Tahun 2019 (Revisi)



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Prayudi Syamsuri
Jabatan : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Juni 2019

Pihak Kedua


Fadjry Djufry

Pihak Pertama


Prayudi Syamsuri

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PASCAPANEN
PERTANIAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian	1-1-Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	49.00 Jumlah
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian	1-2-Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100.00 %
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian	1-3-Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	3.00 Rekomendasi kebijakan
2	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	2-1-Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen)	4.00 Skala likert
3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	3-1-Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup BB Pascapanen	4.00 Temuan

KEGIATAN

1 Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

ANGGARAN

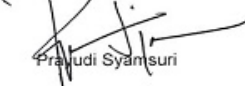
Rp. 88.497.521.000

Jakarta, Juni 2019

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian


Fadry Djufry

Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian


Prayudi Syamsuri

Lampiran 6. (Lanjutan) Perjanjian Kinerja Tahun 2019 (Final)

	KEMENTERIAN PERTANIAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PASCAPANEN PERTANIAN	
JL. TENTARA PELAJAR NO. 12, KAMPUS PENELITIAN PERTANIAN CIMANGGU, BOGOR 16114 TELEPON (0251) 8321762, FAKSIMILI (0251) 8350920 WEBSITE : www.pascapanen.litbang.pertanian.go.id e-mail : bb_pascapanen@yahoo.com		
 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019 		
Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :		
Nama : Prayudi Syamsuri Jabatan : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian Selanjutnya disebut pihak pertama		
Nama : Fadry Djufry Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua		
Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.		
Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.		
Bogor, 2 Desember 2019		
Pihak Kedua	Pihak Pertama	
		
Fadry Djufry	Prayudi Syamsuri	

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PASCAPANEN PERTANIAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian	1-1-Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	49.00 Jumlah
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian	1-2-Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100.00 %
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian	1-3-Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	3.00 Rekomendasi kebijakan
2	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	2-1-Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen)	4.00 Skala likert
3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	3-1-Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup BB Pascapanen	4.00 Temuan

KEGIATAN

1 Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

ANGGARAN

Rp. 85.585.662.000

Jakarta, 2 Desember 2019

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

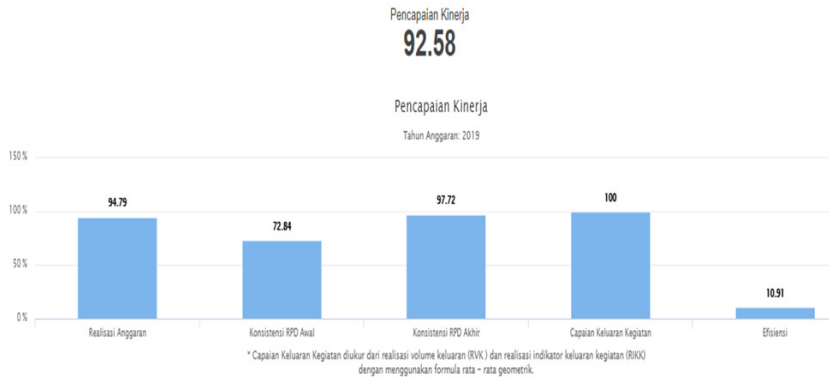

Fadry Djufry


Prayudi Syamsuri

Lampiran 7. Pengukuran Kinerja Tahun 2019

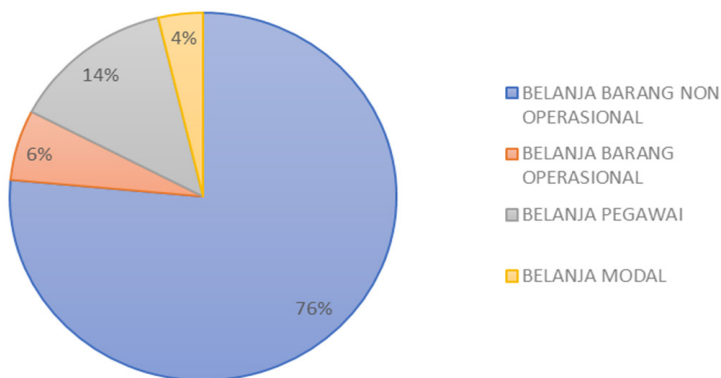
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (teknologi)	Realisasi (teknologi)	%
Dimanfaatkannya inovasi teknologi pascapanen pertanian	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapabeb pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	49 Teknologi	55 Teknologi	112
	Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100%	100%	100
	Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan	3 Rekomendasi	7 Rekomendasi	233
Meningkatnya kualitas layanan publik BB Pascapanen	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen	4 Skala Likert	4 Skala Likert	100
Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan BB Pascapanen	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB) Nomor 12 tahun 2015 meliputi : perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di BB Pascapanen	4 Temuan	0	100

Lampiran 8. Grafik pencapaian kinerja BB Pascapanen TA. 2019 berdasarkan aplikasi SMART (PMK 214 tahun 2017) data per 31 Desember 2019



Lampiran 9. Komposisi Pagu Anggaran DIPA Tahun 2019 dan Rincian Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2019

a. Pagu Anggaran



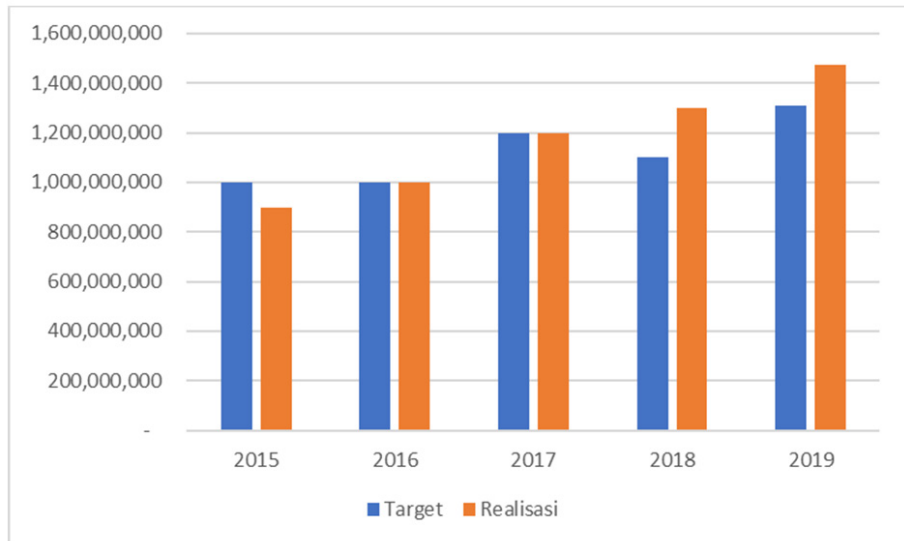
Komposisi pagu anggaran BB Pascapanen TA. 2019 per jenis belanja

b. Rincian Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2019

No	Program/Kegiatan/ Output	Volume	Pagu Anggaran (Rp 000)	Realisasi s/d 31 Des. 2019	
				Rp (000)	%
Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan					
Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian					
1	Teknologi Pascapanen (Penanganan dan Pengolahan) Komoditas Unggulan Lainnya	8 Teknologi	1.300.000	1.291.862	99,37
2	Diseminasi Teknologi Litbang Pascapanen	3 Teknologi	2.121.990	2.077.354	97,90
3	Rekomendasi Kebijakan Pengembangan Pascapanen Pertanian	3 Rekomendasi	300.000	263.495	87,83

No	Program/Kegiatan/ <i>Output</i>	Volume	Pagu Anggaran (Rp 000)	Realisasi s/d 31 Des. 2019	
				Rp (000)	%
Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan					
Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian					
4	Teknologi Pascapanen (Penanganan dan Pengolahan) Komoditas Strategis	9 Teknologi	2.750.000	2.714.033	98,69
5	Layanan Hubungan Masyarakat BB Pascapanen	1 Layanan	1.430.131	1.389.551	99,03
6	Layanan Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Litbang Pascapanen	1 Layanan	1.075.000	1.014.592	94,38
7	Model Pengembangan Komoditas Pertanian Modern Berkelanjutan Berkas Korporasi	1 Model	9.254.781	9.227.261	99,70
8	Peningkatan Produk Ternak Unggas Melalui Diseminasi Inovasi Mendukung Pengentasan Kemiskinan	682.350 Ekor	45.809.575	42.693.832	93,20
9	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1 Layanan	3.253.000	3.051.054	93,79
10	Layanan Dukungan Manajemen Satker	1 Layanan	1.780.010	1.763.865	99,09
11	Layanan Perkantoran	12 Layanan	16.538.175	16.185.477	97,87
Total			85.585.662	81.672.377	95,43

Lampiran 10. Realisasi PNBP Jasa Laboratorium



Lampiran 11. Penghargaan dan Prestasi BB Pascapanen 2019

- a. Perwakilan PUI Indonesia dalam Indonesia Innovation Day 2019 di Jerman menampilkan produk biosilika.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
DIREKTORAT JENDERAL KELEMBAGAAN IPTEK DAN DIKTI**

Gedung II BPPT, Lantai 16 - Jl. M.H. Thamrin No. 8 Jakarta 10340
Telepon (021) 3169580, Faksimili (021) 3102014
Homepage: www.ristek.go.id

Jakarta, 21 Februari 2019

Nomor : 75 /TK.01/C2/2019
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : Pengumuman Tahap Presentasi Substansi
Seleksi Penguatan Hilirisasi Produk Unggulan PUI Tahun 2019

Kepada Yth.
(Daftar Terlampir)
Di Tempat

Dalam upaya mendukung peningkatan kapasitas kelembagaan Pusat Unggulan Iptek, Direktorat Lembaga Penelitian dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi melakukan Fasilitasi dan Asistensi Teknis terhadap penguatan *disseminating capacity* melalui Kegiatan Penguatan Hilirisasi Produk Unggulan PUI Tahun 2019, yang diadakan secara kompetisi kepada seluruh Lembaga PUI melalui usulan Proposal Seleksi Penguatan Hilirisasi Produk Unggulan PUI Tahun 2019. Berdasarkan hasil seleksi Tahap Presentasi Substansi, diputuskan 20 usulan produk yang akan diikutsertakan dalam Penguatan Hilirisasi Produk Unggulan PUI Tahun 2019, sebagaimana tercantum dalam lampiran surat ini.

Kami informasikan bahwa Forum Pembekalan Penguatan Hilirisasi Produk Unggulan PUI akan dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2019 (akan disampaikan surat undangan selanjutnya). Forum ini dilaksanakan sebagai salah satu asistensi penguatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan persiapan kapasitas hilirisasi produk unggulan, serta konfirmasi terakhir terkait dengan potensi kerja sama internasional yang dapat dilakukan dalam rangka *Indonesia Innovation Day 2019* (Indonesia ID 2019) yang direncanakan dilaksanakan di Jerman, pada Rabu, 26 Juni 2019.

Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon setiap penanggungjawab produk yang lolos pada tahap ini untuk dapat mempersiapkan bahan materi produk dan kebutuhan administrasi lainnya yang berhubungan dengan persiapan pelaksanaan Indonesia ID 2019. Informasi lebih lanjut mohon dapat menghubungi Pusat Informasi PUI di nomor 08111562656.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan Yth.:
Direktur Jenderal Kelembagaan Iptek dan Dikti (Sebagai Laporan)

DAFTAR SURAT PENGUMUMAN

Surat Nomor: 75/TK.01/C2/2019

Kepada Yth. Bapak/Tu Pimpinan Lembaga

1. Balai Besar Industri Agro
 2. Balai Besar Kerajinan dan Batik
 3. Balai Besar Kulit Karet dan Plastik
 4. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian
 5. Balai Besar Pulp dan Kertas
 6. Balai Penelitian Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aek Nauli
 7. Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat
 8. Balai Riset Budidaya Ikan Hias
 9. Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau dan Penyuluhan Perikanan
 10. Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar Dan Penyuluhan Perikanan
 11. Pusat Aplikasi Isotop dan Radiasi
 12. Pusat Pemanfaatan Penginderaan Jauh
 13. Pusat Penelitian Biologi
 14. Pusat Penelitian Bioteknologi
 15. Pusat Penelitian Bioteknologi dan Bioindustri Indonesia
 16. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan
 17. Pusat Penelitian Informatika
 18. Pusat Penelitian Karet
 19. Pusat Penelitian Teh dan Kina
 20. Pusat Teknologi dan Data Penginderaan Jauh
 21. Pusat Teknologi Radioisotop dan Radiofarmaka
 22. Pusat Teknologi Satelit
 23. Penanggungjawab Atas Produk SuperGold dan SuperGold[®]
 24. Penanggungjawab Atas Produk Data AIS Satellite
 25. Penanggungjawab Atas Produk Immocstik Untuk Deteksi Cepat Antibodi *Aeromonas hydrophila* di Ikan
 26. Penanggungjawab Atas Produk Kit deteksi Vibriosis RICA
 27. Penanggungjawab Atas Produk Sm-153-EDTMP (Samarium-153-Ethylene Diamine Tetramethylene Phosphonate)
 28. Penanggungjawab Atas Produk Parfum Kemenyan Tobarium
 29. Penanggungjawab Atas Produk BioFames
 30. Penanggungjawab Atas Produk Graft Tulang Xenograft
 31. Penanggungjawab Atas Produk Kulit Nila Eksotis
 32. Penanggungjawab Atas Produk Nanobiosilika dari sekam padi
 33. Penanggungjawab Atas Produk Deorub
 34. Penanggungjawab Atas Produk CIRAGI
 35. Penanggungjawab Atas Produk Roselindo Tea
 36. Penanggungjawab Atas Produk Gamboeng Pearl Tea (GPT)
 37. Penanggungjawab Atas Produk Serat Bambu untuk Komposit dan Tekstil
 38. Penanggungjawab Atas Produk Inokulum fermentasi Kakao (INOKA)
-

Lampiran 1

Surat No: 75/TK.01/C2/2019

PENGUMUMAN HASI SELEKSI TAHAP PRESENTASI SUBSTANSI
PENGUATAN HILIRISASI PRODUK UNGGULAN PUI TAHUN 2019

No.	Nama Produk	Lembaga	Penanggungjawab
Kemaritiman			
1	- SuperGold dan SuperGold® - Tanaman Hias Air Tawar	Balai Riset Budidaya Ikan Hias	Sukarman
2	Data AIS Satellite	Pusat Teknologi Satelit	Wahyudi Hasbi, S.Si., M.Kom
3	Imunostik Untuk Deteksi Cepat Antibodi <i>Aeromonas hydrophila</i> di Ikan	Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar dan Penyuluhan Perikanan	1. drh. Tatik Mufidah, M. Biomed.
4	Kit deteksi Vibriosis RICA	Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau dan Penyuluhan Perikanan	Dr.Ince Ayu Khairana Kadriah, S.Pi, M.Agr
Kesehatan dan Obat			
5	Sm-153-EDTMP (Samarium-153- Ethylene Diamine Tetramethylene Phosphonate)	Pusat Teknologi Radioisotop dan Radiofarmaka	Titis Sekar Humani, M. Si.
6	- Parfum Kemenyan Tobarium - Stypro Propolis Kemenyan	Balai Penelitian Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aek Nauli	Cut Rizlani Kholibrina
7	BioFames	Pusat Penelitian Biologi	Dr. Atit Kanti, M. Sc
Material Maju			
8	Graft Tulang Xenograft	Pusat Aplikasi Isotop dan Radiasi	Darmawan Darwis
9	Kulit Nila Eksotis, Kulit Jumpat, Kulit Batik, Kulit Tatah Tumbul	Balai Besar Kulit Karet dan Plastik	Rihastiwi Setiya Murti
Pangan dan Pertanian			
10	Nanobiosilika dari sekam padi	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	Hoerudin, PhD
11	Deorub	Pusat Penelitian Karet	Afrizal Vachlepi
12	CIRAGI	Pusat Penelitian Bioteknologi dan Bioindustri Indonesia	Dr. Tri Panji

b. Lulus Seleksi Substantif Kompetisi Riset Inovatif Produktif (Rispro) LPDP 2019.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
SEKRETARIAT JENDERAL
LEMBAGA PENGELOLA DANA PENDIDIKAN

GEDUNG DANADYAKSA JALAN CIKINI RAYA NO.91 A-D, JAKARTA 10330
TELEPON (021) 23951607 FAKSIMILE (021) 21232519 LAMAN www.lpd.kemkeu.go.id

PENGUMUMAN
NOMOR: PENG- 11 /LPDP/2019

TENTANG

**DAFTAR PROPOSAL LULUS SELEKSI SUBSTANTIF MELALUI PAPARAN DAN/ATAU
VISITASI RISPRO KOMERSIAL DAN KEBIJAKAN/TATA KELOLA LPDP
BATCH 2 TAHUN 2019**

Berdasarkan hasil seleksi substantif melalui paparan dan/atau visitasi batch 2 tahun 2019, berikut ini adalah Daftar Proposal Lulus Seleksi Substantif melalui Paparan dan/atau Visitasi RISPRO Komersial dan Kebijakan/Tata Kelola LPDP Batch 2 tahun 2019:

No	Judul Proposal	Fokus RISPRO	Ketua Periset	Lembaga Periset
1.	Akselerasi Komersialisasi Produk Mocaf Kaya Beta Karoten Untuk Mendukung Industri Kreatif Pangan Olahan	Pangan	Dr Ahmad Fathoni, M.Eng	Pusat Penelitian Bioteknologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
2.	Peningkatan Kapasitas Produk Vaksin Koktail Aeromonas Hydrophila Dan Streptococcus Agalactiae Dalam Skala Industri Untuk Pencegahan Penyakit Pada Ikan Nila	Kemaritiman	Dr Desy Sugiani, SPI, MSI	Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar dan Penyuluhan Perikanan
3.	Mengawal Tata Kelola Dan Regulasi E-diagnostik Malaria Jarak Jauh	Kesehatan dan Obat	dr E. Elsa Herdiana Murhandarwati, M.Kes., Ph.D	Direktorat Penelitian UGM
4.	Kebijakan Tata Kelola Pramuwisata Khusus Sebagai Strategi Pelibatan Masyarakat Lokal Dan Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Di Kabupaten Bangli	Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Dr Ely Triasih Rahayu, M.Hum	LPPM Universitas Jenderal Soedirman
5.	Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Bidang Pariwisata Taman Nasional Bunaken Berbasis Mitigasi Dan Adaptasi (2021 – 2045)	Kemaritiman	Dr Joshian Nicolas William Schadu, S.IK, M.Si	Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat LPPM UNSRAT
6.	Pengembangan Teknologi Produksi Pupuk Bio-silicic Acid (bio-silac) Skala Industri Untuk Mendukung Produktivitas Ekonomis Tanaman Pangan Di Lahan Rawa	Pangan	Dr Laksmi Santi, MSI	Pusat Penelitian Bioteknologi dan Bioindustri Indonesia
7.	Model Mitigasi Multi-bencana Sebagai Dasar Penataan Ruang Dan Wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe Menuju Realisasi Pulau Tangguh Bencana	Manajemen Penanggulangan Bencana dan Pelestarian Lingkungan	Dr Leni Sophia Hellani, ST, M.Sc.	Direktorat Penelitian UGM

No	Judul Proposal	Fokus RISPRO	Ketua Periset	Lembaga Periset
19.	Pengembangan Kapasitas Lembaga Saniri Yang Aspiratif Pada Pembangunan Masyarakat Desa Adat Di Kota Ambon	Sosial Humaniora - Seni Budaya - Pendidikan	Dr. Yustina Trihoni Nalesti Dewi, SH.,M.Hum	Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unika Soegijapranata
20.	Mekanisasi Teknologi Pewarnaan Kain Dan Benang Dengan Pewarna Alami Sebagai Sarana Akselerasi Aplikasi Pewarna Alami	Material Maju	Dr.Ir Edia Rahayuningsih, MS	Direktorat Penelitian UGM
21.	Pengembangan Teknologi Produksi Tepung Pre-gelatinisasi Ubikayu Sebagai Bahan Baku Inovatif Industri Pangan Nasional	Pangan	Dr.Ir Endang yuli Purwani, M.si	Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Pascapanen Pertanian
22.	Penyusunan Standar Nasional Dan Sistem Geocoding Alamat Wilayah Perkotaan Dan Perdesaan Indonesia	Informasi dan Komunikasi	Heri Sutanta, ST., M.Sc., Ph.D.	Direktorat Penelitian UGM
23.	Perakitan Pupuk N-zeo-srplus Dengan Penambahan Si Dan Coating Nano-silikat Mineral Serta Bahan Humat Untuk Mengatasi Permasalahan Pupuk Dan Produksi Pangan Nasional Pada Lahan Sub-optimal	Pangan	Ir - Kharisun, Ph.D	LPPM Universitas Jenderal Soedirman
24.	Mesin Batik Tulis Portabel Dengan Modul Mesin Berjalan Untuk Meminimalkan Biaya Produksi Menuju Batik 4.0	Informasi dan Komunikasi	Ir. Andi Sudiarso, S.T., M.T., M.Sc., Ph.D., IPM	Direktorat Penelitian UGM
25.	Open Data Kit Untuk Konektivitas Petani-konsumen Pangan Organik Berskala Gurem: Kasus Petani Organik Di Manggarai – Flores - Nusa Tenggara Timur	Sosial Humaniora - Seni Budaya - Pendidikan	Prof Robert Markus Zaka Lawang, -	LPPSP - LabSosio FISIP UI
26.	Model Pengaturan Kerjasama Pemerintah Badan Usaha (kpbu) Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 & 5.0 Di Indonesia	Sosial Humaniora - Seni Budaya - Pendidikan	Prof. Dr An An Chandrawulan, S.H, LL.M	DRPMI Universitas Padjadjaran
27.	Pengembangan Asilact Menuju Fitofarmaka Pelancar Asi	Kesehatan dan Obat	Prof. Dr Mustofa Mustofa, Apt., M.Kes	Direktorat Penelitian UGM

b. Pengukuhan Profesor Riset bidang Teknologi Pascapanen
Prof. Dr. Ir. S. Joni Munarso, MS.



Lampiran 12. Daftar Teknologi yang Dimanfaatkan di BB Pascapanen TA.2015-2019

TAHUN	TEKNOLOGI	WAKTU	TEMPAT	PENERIMA MANFAAT
2015	Penerapan teknologi produksi tepung sorgum	November 2015	Bogor Jawa Barat	PT Gluten Free Indonesia
2015	Teknologi Stick Test Kit	April 2015	Jakarta Pusat	PT Kalbe Farma Tbk
2015	Penerapan teknologi pascapanen mendukung ketahanan pangan di Papua	Oktober 2015	Sorong Selatan, Papua Barat	Dinas Pertanian Kabupaten Sorong Selatan
2016	Penerapan teknologi penanganan segar buah salak dan manggis	Maret 2016	Jakarta Selatan	PT Nusantara Segar Global
2016	Teknologi pneumatik pengupasan gabah untuk meningkatkan rendemen dan mutu beras (Bioindustri padi terpadu)	Oktober 2016	Sidoarjo Jawa Timur	PT. Cimoni Makmur Sejahtera
2016	Penerapan teknologi starter kering yoghurt	Mei 2016	Boyolali Jawa Tengah	Kelompok Ternak Sapi Barokah
			Sukabumi Jawa Barat	Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) LISELI
2016	Penerapan teknologi produksi aneka tepung	April 2016	Bekasi Utara	CV Agro Nirmala Sejahtera
2016	Pengembangan teknologi pengolahan sorgum (Teknologi gula dari sorgum manis)	Juni 2016	Menteng Jakarta	PT. Agro Indah Permata 21
2016	Pengembangan teknologi pengolahan sorgum (Teknologi produksi bioetanol berbasis limbah sorgum)	Juni 2016	Menteng Jakarta	PT. Agro Indah Permata 21

TAHUN	TEKNOLOGI	WAKTU	TEMPAT	PENERIMA MANFAAT
2016	Pengembangan pembuatan pangan lokal dari sagu untuk pemberdayaan masyarakat lokal di Provinsi Papua	September 2016	Papua	Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Papua
2016	Teknologi kemasan aktif ramah lingkungan untuk memperpanjang umur simpan buah segar salak untuk tujuan ekspor	Desember 2016	Jakarta Selatan	PT Nusantara Segar Global
2016	Teknologi produksi vinegar air kelapa	Desember 2016	Bogor	PT Gunungsari Wiar Sadana
2016	Teknologi pengolahan tomat	2016	Bogor	Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Sukamara
2016	Teknologi pengolahan tepung sukun dan produk olahannya	2016	Bogor	SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa, Sumsel
2017	Teknologi proses pengupasan (dehusking) menggunakan sistem pneumatik untuk menghasilkan rendemen tinggi	2017	Karimun, Kepri	Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Karimun
2017	Teknologi aplikasi nanobiosilika pada tanaman padi sawah skala lapang	September 2017	Aceh, Lampung	Petani Aceh dan Lampung
2017	Teknologi skrining awal deteksi cemaran aflatoksin pada jagung di tingkat petani	November 2017	Gorontalo, Demak	Petani dan Pengusaha Jagung binaan Dinas Pertanian
2017	Teknik pembuatan minyak bawang dan pemanfaatan limbah produknya	25 Agustus 2017	Bogor	UKM Jawa Barat dan DKI Jakarta
2017	Teknologi pelayanan bawang merah (Instore Drying)	2017	Solok, Sumbar	Dinas Pertanian Kabupaten Solok, Sumbar
2017	Paket teknologi proses pengolahan jagung sebagai pangan lokal strategis penghasil produk pangan sesuai preferensi konsumen	2017	Kupang	Pemda Kupang

TAHUN	TEKNOLOGI	WAKTU	TEMPAT	PENERIMA MANFAAT
2017	Paket teknologi proses pengolahan hanjeli sebagai pangan lokal strategis penghasil produk pangan sesuai preferensi konsumen	April 2017	Wado Sumedang Jawa Barat	Petani binaan Dinas Pertanian, KWT Pantastik
2017	Teknologi modifikasi proses pengolahan ubi kayu untuk peningkatan kualitas produk pangan lokal	Oktober 2017	Cireundeu Kota Cimahi	Masyarakat kampong cireundeu
2017	Teknologi modifikasi proses pengolahan sorgum untuk peningkatan kualitas produk pangan lokal	September 2017	Larantuka NTT	Binaan Dinas Pertanian dan Peternakan Flores Timur, NTT, Yayasan Pembangunan Sosial Ekonomi (Yapense)
2017	Pemanfaatan lisensi proses penurunan IG Gabah	2017	Gresik Jawa Timur	PT Petrokimia Gresik
2017	Teknologi pascapanen pengolahan buah nanas	Oktober 2017	Tanjung Jabung, Jambi	Petani nanas
2018	Teknologi implementasi ekstraksi pati sagu yang dimanfaatkan oleh pengguna	2018	Papua	Masyarakat Sentani Papua
2018	Teknologi pengolahan cabai skala UKM	2018	Bogor	Dapur Cihuyy
2018	Teknologi pengolahan bawang merah skala UKM	April 2018	Bogor	Binaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura
2018	Teknologi produksi starter kering yang halal untuk keju	April 2018	Padang Panjang, Sumatera Barat	Pemkot Padang Panjang
2018	Teknologi produksi rennet indigenous kering yang halal untuk keju	April 2018	Padang Panjang, Sumatera Barat	Pemkot Padang Panjang

TAHUN	TEKNOLOGI	WAKTU	TEMPAT	PENERIMA MANFAAT
2018	Teknologi produksi pengolahan whey susu	April 2018	Padang Panjang, Sumatera Barat	Pemkot Padang Panjang
2018	Penerapan Teknologi Produksi Minyak Bawang skala UKM	Maret 2018	Solok, Sumatera Barat	KWT Bintang Timur
2018	Teknologi produksi mie sorgum yang dimanfaatkan oleh pengguna	April 2018	Bogor	Stakeholder pangan lokal
2018	Teknologi perangkat uji mutu fisik beras portable yang diuji oleh pengguna	2018	Jakarta	Badan Ketahanan Pangan
2018	Teknologi produksi nasi goreng ubi kayu yang dimanfaatkan oleh pengguna	Maret 2018	Cimahi	Dinas Pertanian Kota Cimahi dan binaannya yaitu Masyarakat Cireunde
2018	Teknologi Pengembangan Pupuk Bio-silika Cair dari Abu Sekam	Mei 2018	Bali	Petani lahan tadah hujan Subak Babakan Anyar, Betenan, Selemadeg Timur-Tabanan
2018	Teknologi produksi sawut pisang instan yang dimanfaatkan oleh pengguna	April 2018	Demak	UMKM Demak
2018	Teknologi WHT dan ozonisasi pada buah nenas yang diuji coba oleh eksportir	2018	Karimun ke Singapura	Dinas Pangan dan Pertanian Karimun
2018	Teknologi Pengeringan Padi Berbahan Bakar Sekam (BBS)	2018	Sumatera Selatan.	Bumdes Telang Mandiri Sejahtera Telang Rejo, Banyuasin, Sumatera Selatan
2018	Teknologi Proses Penggilingan Auto-Pneumatic Rice Milling Unit	2018	Sumatera Selatan.	Bumdes Telang Mandiri Sejahtera Telang Rejo, Banyuasin, Sumatera Selatan

TAHUN	TEKNOLOGI	WAKTU	TEMPAT	PENERIMA MANFAAT
2019	Aplikasi Biosilika untuk Pertanaman Bawang Merah dan pada paket teknologi Largo Super	31 Januari 2019, 1 Maret 2019	Kantor PT. Pupuk Kujang, Grogol, Jakarta Barat Ds.Purwa-sedar, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat	PT. Pupuk Kujang dan PT. Basuki Engineering Pratama (BEP), Petani
2019	Teknologi gelatin ceker ayam untuk produk roti dan yoghurt	22 Agustus 2019	BB Pascapanen	CV. Jamburaya (penyedia ceker ayam) dan PT. Liselli (pengguna produk gelatin)
2019	Teknologi Pengolahan Mie Nusantara (berbahan baku ubi kayu, sorgum, sagu, dan hanjeli)	26 Juni 2019	BB Pascapanen	Bintek Petani Milenial dengan peserta: Pemuda tani, Kelompok tani di Jawa Barat
2019	Teknologi Penanganan Pascapanen sayuran segar	14 Juni 2019	Desa Toapaya, Kabupaten Bintan	20 orang petani sayuran
2019	Tepung Pregel Ubikayu	18 Juni 2019	TTP Cigombong	PT Infiad dan kelompok tani dan kelompok wanita tani di sekitar Cigombong
2019	Aplikasi Biosilika Sekam Padi sebagai Bahan Baku Sandal Ramah Lingkungan	15 Agustus 2019	Auditorium Ismunaji, Cimanggu, Bogor	PT. Triangkasa Lestari Utama (Penandatangan Kerjasama)
2019	Teknologi pengolahan produksi manisan cabai merah	20 Agustus 2019	Kota Tanjung Pinang, Kepri	50 anggota Gempita dari Kota Tanjung Pinang, Kota Batam dan Kabupaten Bintan, Kepri
2019	Teknologi pengujian mutu beras	7 September 2019	Laboratorium Mutu Beras Pascapanen Sereal, Karawang	Kementerian Perdagangan Pusat, Dinas Perindustrian Perdagangan Propinsi, dan Balai Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang.

TAHUN	TEKNOLOGI	WAKTU	TEMPAT	PENERIMA MANFAAT
2019	Teknologi instore drying untuk mempercepat curing bawang putih untuk benih skala lapang	13 November 2019	Desa Tuwel, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal	Kelompok Tani "Berkah Tani"
2019	Teknologi CAS untuk memperpanjang masa simpan produk hortikultura (buah salak)	29 November 2019	BB Pascapanen (Pembahasan draft MoU)	Ithocu Metals Coorporation (IMC)
2019	Teknologi pengolahan jeruk	27 November 2019	BB Pascapanen	Dharma Wanita
2019	Teknologi pengolahan kakao (Rumah Produksi Kakao)	17 Oktober 2019	Desa Puudambu, Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara.	Gapoktan dan KWT di Ds. Puudambu
2019	Penerapan teknologi Nanobiopestisida cair	22 Agustus 2019	Padang Pariaman, Sumatera Barat	Keltan di nagari gadur kec 2x11 anam lingkung
2019	Teknologi pemasakan buah (ripening)	3 Agustus 2019	Kedawung, Cirebon	CV Sumber Buah Sae
2019	Teknologi Produksi Starter Kering Fermentasi dan Formula Cokelat Granul Instan untuk Peningkatan Flavour dan Nilai Tambah Kakao	30 Oktober 2019	Bimtek di Rumah Kakao Desa Puudambu, Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara.	Gapoktan dan KWT pengguna rumah kakao

Lampiran 13. SK Tim Kinerja Pengelolaan Organisasi (TPKO)



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PASCAPANEN PERTANIAN



JL. TENTARA PELAJAR NO. 12, KAMPUS PENELITIAN PERTANIAN CIMANGGU, BOGOR 16114
TELEPON (0251) 8321762, FAKSIMILI (0251) 8350920
WEBSITE : www.pascapanen.litbang.pertanian.go.id e-mail : bb_pascapanen@yahoo.com

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PASCAPANEN PERTANIAN
Nomor : 06/Kpts/OT.050/H.10/01/2019

Tentang

PEMBENTUKAN TIM SATUAN SISTEM AKUNTABILITAS KINERJA (SAKIP)
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PASCAPANEN PERTANIAN
TAHUN ANGGARAN 2019

Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka perwujudan *good governance* perlu disusun Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) lingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen);
- b. bahwa dalam rangka mendukung pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan di lingkungan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian perlu dibentuk Tim Satuan Pelaksana Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah;
- c. Bahwa pejabat dan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang namanya tercantum dalam Lampiran Keputusan ini cakap dan mampu untuk ditunjuk sebagai sebagai Tim Satuan pelaksana SAKIP Balai Besar penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara RI tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 4286);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
3. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan, Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara Lembaran Negara RI tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 4400);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Presiden RI No.29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
6. Permenpan-RB No. 29 tahun 2010 tentang Pedoman penyusunan PK dan Pelaporan AKIP
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 Tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi AKIP;
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 249/PMK.02/2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara atau Lembaga;

11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.10/09/2015 tanggal 3 Agustus 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja kementerian Pertanian;
12. Keputusan Menteri Pertanian No.466/Kpts/KP.230/07/2015 tanggal 13 Juli 2015 tentang Pengangkatan Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian;
13. Peraturan Menteri Pertanian Nomor .50 Tahun 2016 tentang Pengelolaan SAKIP Kementan;
14. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian Nomor SP DIPA-018.09.2.648669/2019 tanggal 5 Desember 2018.

Memperhatikan : Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Membentuk Tim Satuan Pelaksana Akuntabilitas Kinerja pada BB Pascapanen Pertanian, dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini;

KEDUA Tim Penyusun SAKIP bertugas:

- a. Menghimpun dan mengevaluasi hasil kegiatan Tahun Anggaran 2019 lingkup BB Pascapanen Pertanian;
- b. Membangun dan memfungsikan Sistem Akuntabilitas Kinerja dalam mendukung kegiatan manajemen penelitian dan pengembangan di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian;
- c. Memberikan bimbingan Sistem Akuntabilitas Kinerja pemerintah di instansinya maupun di instansi lingkungannya dalam rangka meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia pelaksana Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah;
- d. Melakukan monitoring, evaluasi dan revaluasi terhadap pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah;
- e. Menyusun Laporan Kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan anggaran;
- f. Melakukan revaluasi terhadap Laporan Akuntabilitas Kinerja dan menyampaikan bahan hasil evaluasi laporan tersebut kepada Pimpinan sebagai *feed back* perbaikan program dan kegiatan di tahun yang akan datang;
- g. Melakukan supervisi *feed back* dari Laporan Kinerja untuk perbaikan program dan kegiatan di tahun yang akan datang.

KETIGA Tim Penyusun SAKIP BB Pascapanen dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.

KEEMPAT : Segala biaya yang diperlukan sebagai akibat diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada DIPA Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian tahun 2019;

KELIMA Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diatur kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Bogor
Pada Tanggal : 02 Januari 2019

Plt. Kepala Balai Besar Penelitian dan
Pengembangan Pascapanen Pertanian



Salinan Surat Keputusan ini disampaikan Yth. :

1. Kepala Badan Litbang Pertanian di Jakarta
2. Para Kepala Bidang/Bagian BB Pascapanen
3. Para Ketua Kelompok Peneliti BB Pascapanen
4. Para Kepala Sub Seksi/Bagian BB Pascapanen
5. Yang bersangkutan

1

Lampiran : Keputusan Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen
Pertanian
Nomor :
Tanggal : 02 Januari 2019
Tentang : Tim Satuan Pelaksana Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP)

TIM SATUAN PELAKSANA SISTEM AKUNTABILITAS KINERJA PEMERINTAH (SAKIP)

Penanggung Jawab : Kepala Balai Besar Litbang Pascapanen Pertanian
Ketua : Kepala Bidang Program dan Evaluasi
Sekretaris : Kepala Seksi Evaluasi
Anggota :
1. Kepala Bagian Tata Usaha
2. Kepala Bidang Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Penelitian
3. Ketua Kelompok Peneliti Fisiologi dan Penanganan Pascapanen
4. Ketua Kelompok Peneliti Teknologi Proses Hasil Pertanian
5. Kepala Sub Bagian kepegawaian
6. Kepala Sub Bagian Keuangan
7. Kepala Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan
8. Kepala Seksi Kerjasama
9. Kepala Seksi Pendayagunaan Hasil Penelitian
10. Kepala Seksi Program
11. Irpan Badrul Jamal, STP (Peneliti)
12. Dian Juwana Rahmat (Pengevaluasi Rencana dan Program)

Plt Kepala Balai Besar Penelitian dan
Pengembangan Pascapanen Pertanian

Ir. Mastur, M.Si, Ph.D
NIP. 19631206 198903 1 001